

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN  
*TEACHING, MODELING, REINFORCING, HABITUATING*  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**SAFIRAH PUTRI FARAHYAH**

**NIM: T20199082**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022/2023**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN  
TEACHING, MODELING, REINFORCING, HABITUATING  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial



Oleh:  
**SAFIRAH PUTRI FARAHYAH**  
**NIM: T20199082**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022/2023**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN  
TEACHING, MODELING, REINFORCING, HABITUATING  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

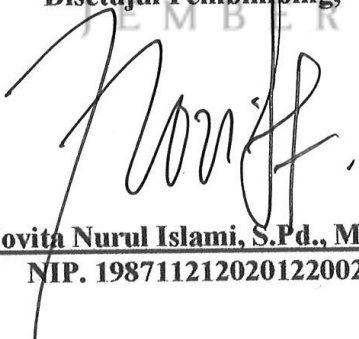
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial

Oleh:

**SAFIRAH PUTRI FARAHYAH**  
**NIM: T20199082**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Disetujui Pembimbing,**

  
**Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 198711212020122002**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN  
TEACHING, MODELING, REINFORCING, HABITUATING  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Jumat

Tanggal : 22 September 2023

**Tim Penguji**

**Ketua,**



**Musyarofah, M.Pd.**  
NIP. 198208022011012004

**Sekretaris,**



**Muhammad Eka Rahman, M.SEI**  
NIP. 201708167

**Anggota**

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si.**
2. **Novita Nurul Islami, M.Pd.**

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



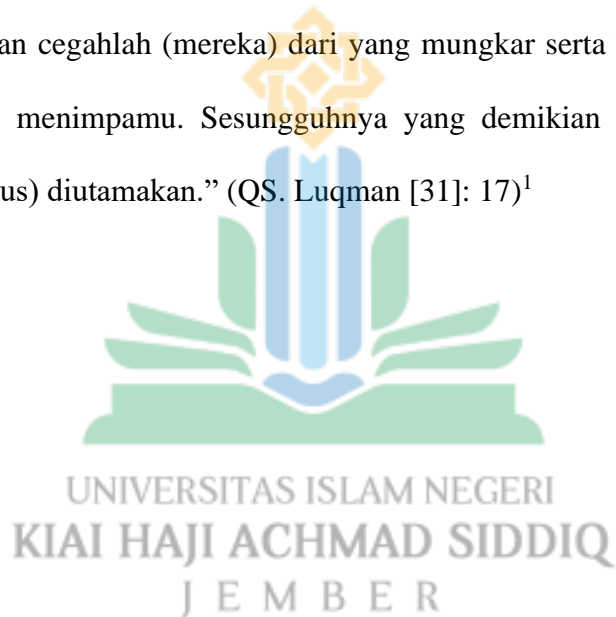
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يُبَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS. Luqman [31]: 17)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammad Ferdian, “Mushaf Kitab Suci Al-Quran, Al-Quranul Karim, Quran Terjemah Bahasa Indonesia, Mushaf.id” 2023. <https://www.mushaf.id/surat/luqman/17/34/>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT. berkat limpahan rahmat serta hidayah yang telah diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, serta kasih dan sayang. Dengan rasa penuh bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Maghfirotul Umami dan Bapak Kukuh Wiku Bargowo yang sudah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga. Terima kasih telah sepenuhnya berjuang dan berkorban, memberikan dukungan secara moril maupun materiil, serta doa dan ridho yang selalu diberikan untuk kebahagiaan anaknya. Melalui lembar persembahan ini terima kasih saya ucapkan dengan penuh kasih sayang telah memberikan semangat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar H. Sunardi dan keluarga besar Bapak Prabudyo yang telah memberikan doa serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Terima kasih kepada kerabat dan teman saya Fildzah, Qanita, Ella, Anti, Firda Safira, Ade Fitri, Syafa', Aicha yang selalu memberikan support dan memberikan banyak masukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. tuhan seluruh alam. Dengan menghaturkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perencanaan, pelaksanaan, serta penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”** dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang dan penuh dengan ridho yaitu islam.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari seluruh partisipasi dari banyak pihak yang telah membantu dengan sangat baik. Maka dari itu, penulis menyadari dan mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendukung, membangun serta memberikan fasilitas yang cukup memadai di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga menjadi kampus yang berkualitas tinggi.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada penulisan skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains yang telah memfasilitasi mahasiswa selama studi di FTIK.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses pengajuan judul skripsi.
5. Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah meyalurkan ilmu dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.
6. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan arahan dan dukungan penuh selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra. Rini Suswanti Heruwati, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dwi Murwati, S.Pd, selaku Guru Pembimbing di SMP Negeri 10 Jember yang telah memberikan informasi dan membantu peneliti saat melakukan kegiatan observasi.
9. Ibu Dewi Pitaloka, S.E, selaku Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.



10. Ibu Adilla Faulina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10

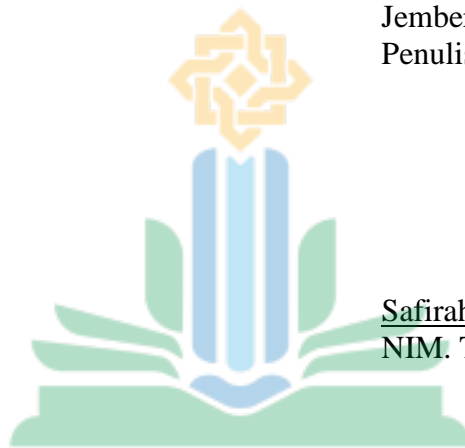
Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

11. Bapak Yusuf Wahyu Suswanto, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Agama di

SMP Negeri 10 Jember yang telah memberikan informasi terkait dengan

aspek agama dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 22 September 2023  
Penulis,



Safirah Putri Farahiyah  
NIM. T20199082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Safirah Putri Farahiyah, 2023:** “Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”

**Kata kunci:** *implementasi strategi pembelajaran TMRH, karakter, IPS*

Pendidikan karakter merupakan tujuan utama dalam sebuah pendidikan. Adanya pendidikan karakter untuk membangun seseorang memiliki akhlak mulia, bermoral, memiliki etika yang baik. Pendidikan karakter ini dapat di implementasikan melalui program-program sekolah dan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi *teaching, modeling, reinforcing, habituating*, khususnya pada studi belajar sosial seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adanya program dan peraturan sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter, harapannya dapat di integrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran IPS.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Pada Mata Pelajaran IPS? (2) Bagaimanakah Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS?

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pada implementasi strategi pembelajaran *TMRH* pada mata pelajaran IPS dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengimplementasikan strategi *TMRH* dalam mata pelajaran IPS memiliki faktor penghambat yaitu turunnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya kesadaran diri siswa. Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian strategi *TMRH* adalah ketegasan guru IPS, sarana dan prasana, serta program sekolah yang mendukung dalam implementasi strategi *TMRH* oleh guru pada mata pelajaran IPS. (2) Pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS dilakukan melalui tata tertib guru dan aturan sekolah untuk menjaga kedisiplinan, kerapian, dan kebersihan serta untuk turut melaksanakan kegiatan seperti program 3S, upacara, sholat berjamaah dhuhur dan sholat jumat berjamaah bagi siswa laki-laki, mengikuti kegiatan sabtu bersih, budaya literasi, dan menyanyikan lagu Indonesia raya serta lagu Mars Kabupaten Jember.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	13

A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
1. Kajian tentang Strategi Pembelajaran .....	19
a. Strategi <i>Teaching</i> .....	21
b. Strategi <i>Modeling</i> .....	23
c. Strategi <i>Reinforcing</i> .....	24
d. Strategi <i>Habituating</i> .....	25
2. Kajian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	26
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	26
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	28
c. Fungsi IPS Sebagai Pendidikan .....	28
3. Kajian Tentang Karakter .....	29
4. Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing,</i> <i>Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	37
F. Keabsahan Data .....	40
G. Tahap-tahap Penelitian .....	41

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data dan Analisis .....	51
C. Pembahasan Temuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Identifikasi Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4.2	Data Pengajar/Guru SMP Negeri 10 Jember .....	50
Tabel 4.3	Data Siswa SMP Negeri 10 Jember .....	52



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 Profil SMP Negeri 10 Jember .....	45
	Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Jember .....	49
	Gambar 4.3 Project <i>Mind Mapping</i> siswa kelas VII H .....	62
	Gambar 4.4 Project <i>Mind Mapping</i> siswa kelas VII G .....	62
	Gambar 4.5 Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) .....	67
	Gambar 4.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian Sekolah
- Lampiran 6 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Transkrip Wawancara
- Lampiran 10 Lembar Observasi
- Lampiran 11 Lembar Dokumentasi
- Lampiran 12 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Salah satu sarana atau informasi tentang pengetahuan yang sangat penting sebagai tujuan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjamin pembangunan berkelanjutan suatu negara adalah pendidikan. Meningkatkan kualitas SDM merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk direalisasikan supaya dapat bersaing pada era global. Seorang tenaga pendidik memiliki tugas yang sangat berperan penting untuk mengembangkan dan mencari solusi dari segala persoalan. Komponen penting yang sangat menentukan sebuah proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah guru, sehingga implementasi dari proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang dapat dilakukan oleh manusia sebagai alat untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan berdasarkan pengetahuan, sehingga akan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani. Potensi yang dimiliki kemudian disesuaikan berdasarkan nilai yang ada dalam lingkungan sekitar. Proses pendidikan adalah bentuk dari upaya yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai dan norma yang diwariskan kepada generasi selanjutnya, dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mampu mengembangkan tingkat

kedewasaan seorang anak karena pendidikan itu usaha secara sadar yang dilakukan orang tua, tenaga pendidik dan lain sebagainya yang memiliki kewajiban tugas untuk mendidik. Sehingga pengaruh dari Pendidikan yang diberikan mampu meningkatkan kedewasaan seorang anak seperti halnya sikap tanggung jawab dan moral yang baik dari perbuatan anak.<sup>2</sup> Guru memiliki tugas utama yaitu sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar banyak faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi dan saling berinteraksi. Sebagai seorang guru banyak sekali kemampuan dasar yang harus dimiliki, kemampuan tersebut adalah penguasaan dan pemahaman materi, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta berbagai kemampuan lainnya yang harus dimiliki.<sup>3</sup>

Sebagai seorang tenaga pendidik harus bersikap bijak dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan dalam suatu tindakan. Keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh guru sangat berdampak pada peserta didiknya. Maka dari itu sebagai seorang tenaga pendidik harus pintar dalam memikirkan dan membangun karakter siswa menjadi lebih baik supaya sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Aspek yang berpengaruh dalam pendidikan adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan pada

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Satuan Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), 11.

<sup>3</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), 2.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk mempraktikkan bagaimana nilai serta norma yang ada dalam ajaran islam yang mampu dipelajari, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

Strategi pembelajaran ini dianalisis berdasarkan 2 kata, yakni strategi dan pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai cara untuk mengaplikasikan sumber daya agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pada kegiatan pembelajaran ialah aplikasi dari berbagai sumber daya guru dengan memanfaatkan media untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran merupakan salah satu kaidah untuk memanfaatkan sumber belajar sebagai upaya untuk memfasilitasi dan mengelola kelas pada kegiatan pembelajaran. Peran strategi pembelajaran sangat menentukan arah keberhasilan suatu pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa “Pendidikan formal adalah pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional

Indonesia merupakan negara yang multikultural banyak sekali perbedaan orientasi nilai, sehingga untuk dapat mengaplikasikan sikap toleransi antar suku, antar umat beragama, antar budaya terbilang sangat sulit. Hidup dengan banyaknya keberagaman dan perbedaan dapat menyulitkan individu untuk menghargai setiap perbedaan yang ada. Masyarakat yang memiliki latar belakang sikap, ciri khas, bahasa, suku, budaya, agama yang berbeda dapat memicu adanya konflik apabila tidak dihadapi dengan sikap yang bijak dan dewasa. Perbedaan yang ada di Indonesia ini menjadi salah satu peran dari setiap individu untuk saling menerima perbedaan agar tetap menjaga kerukunan, keutuhan, dan persatuan bangsa.

Karakter setiap individu terbentuk karena adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi karena bawaan sejak seseorang lahir, sehingga sifat yang dimiliki merupakan faktor genetik (turunan). Sedangkan faktor eksternal dimiliki setiap individu karena adanya kebiasaan yang mereka dapat dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, atau lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini menjadi salah satu pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter seseorang, maka dari itu lingkungan merupakan cerminan dari karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan membawa dan membentuk karakter individu yang baik, atau justru sebaliknya.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan dimana seseorang dapat belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat

mengasah kemampuan berfikir, keterampilan, kecakapan dan kemampuan hidup bermasyarakat. Ilmu yang didapat setiap individu di lingkungan sekolah sangat diharapkan untuk dapat di aplikasikan di lingkungan masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun atau membentuk kepribadian maupun karakter setiap orang. Sehingga tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan segala perbedaan yang ada di suatu lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab dari beberapa pihak, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki dua peran penting yaitu sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar merupakan salah satu pihak yang memiliki kewajiban penuh untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa yang membutuhkan. Sedangkan guru sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk menekankan sikap-sikap sosial dan moral siswa agar senantiasa membentuk dan mengawasi sikap dan perilaku siswa.

Pendidikan seorang anak tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah, akan tetapi anak juga mendapatkan pendidikan secara informal di lingkungan rumah terutama melalui orang tua. Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam proses pembentukan ataupun pengembangan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dapat diterapkan

oleh pihak sekolah atau lembaga dengan menggunakan empat cara, yaitu pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), pembiasaan (*habituating*). Keefektivitasan pengembangan pendidikan karakter ini sangat ditentukan melalui strategi pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait dan terikat satu sama lain, karena komponen inilah yang memiliki peran penting satu sama lain, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Jember diperoleh informasi mengenai fenomena atau kegiatan yang biasa dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan siswi kelas 7-9 yang kemudian menjadi *habit* atau kebiasaan. Kegiatan ini diwajibkan untuk siswa dan siswi membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, membiasakan siswa untuk membaca (Gerakan Literasi) setiap 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu melalui speaker. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap pagi hari setelah bel berbunyi. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 10 Jember setiap hari jum'at membaca surat yasin dan melakukan kegiatan sholat jum'at berjamaah dengan sistem bergantian setiap jenjang kelas.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Suryaningsih dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang” ditemukan bahwa proses implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan memuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan seluruh guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Teaching* (Pengajaran), *Modeling* (Keteladanan), *Reinforcing* (Penguatan), *Habituating* (Pembiasaan). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan agar memperoleh data serta informasi terkait dengan implementasi strategi TMRH terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Jember. Sehingga peneliti mengangkat fenomena tersebut dengan menggunakan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”**.

---

<sup>5</sup> Putri Suryaningsih, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*” (Skripsi, UNNES, 2020).

## B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat bahwa pembahasan yang berkaitan dengan uraian di atas sangat luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Pada Mata Pelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2022/2023

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Teoritis

Dapat menjadi wawasan atau pengetahuan baru secara lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* pada mata pelajaran IPS dalam menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 10 Jember.

### 2. Praktis

- a. Bagi Pendidik



Untuk memperoleh sumbangan pemikiran baru terutama pada guru agar dapat meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* dalam meningkatkan toleransi antar siswa sehingga pembelajaran IPS dapat berjalan dengan efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang berkarakter, disiplin, dan lebih giat dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Menjadi pengetahuan dan memperluas wawasan baru terkait dengan implementasi strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating*.

d. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan baru kepada para pembaca mengenai permasalahan Implementasi strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* dalam menumbuh kembangkan karakter siswa.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan istilah penting yang digunakan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan dari definisi istilah adalah meminimalisir adanya kesalahan pembaca dalam memaknai istilah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini.

a. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan yang berkaitan dengan perencanaan, sehingga implementasi ini merupakan suatu perencanaan kegiatan yang berisi aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai pada suatu kegiatan pada lembaga pendidikan.

b. Strategi Pengajaran (*Teaching*)

Strategi pengajaran (*Teaching*) pada penelitian ini adalah rancangan umum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang meliputi struktur, tujuan dan taktik yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pengajaran (*Strategy Teaching*) merupakan proses dalam merencanakan sistem yang terampil, dimana proses perencanaan tersebut bersifat dinamis dan bisa mengalami perubahan sesuai dengan konteks yang berkaitan.

c. Strategi Penguatan (*Reinforcing*)

Strategi penguatan (*Reinforcing*) dalam penelitian ini merupakan strategi yang dilakukan oleh para guru dengan memberikan respons atau informasi dengan harapan dapat menerima umpan balik atau *feedback* dari siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah memberikan penguatan untuk membangun motivasi dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Strategi Keteladanan (*Modeling*)

Strategi keteladanan (*Modeling*) merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang pada kegiatan pembelajaran melalui aspek tingkah laku atau perbuatan siswa dengan menggunakan metode praktek langsung. Sehingga berdasarkan strategi *modeling* ini para guru mengetahui hasil yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran, memberikan hasil yang efektif dan maksimal atau sebaliknya.

e. Strategi Pembiasaan (*Habituating*)

Strategi pembiasaan (*Habituating*) merupakan proses pembiasaan siswa pada lingkungan rumah atau sekitar agar terlatih atau terbiasa. Proses pembiasaan atau *habituating* ini adalah kondisi dimana siswa harus membiasakan dirinya dalam berperilaku sesuai dengan nilai dan karakter yang ada pada dirinya dan telah di internalisasikan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada.

**F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai alur pembahasan skripsi yang dilakukan dimulai dari bagian awal hingga bagian penutup. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dimulai dari bagian inti sampai bagian akhir, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, pada bagian pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, serta kajian teori yang berisi teori-teori tentang strategi *Teaching*, *Modeling*, *Reinforcing*, *Habituating*, dan teori mengenai karakter siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB 3 METODE PENELITIAN, metode ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, pada bagian ini memuat tentang pembahasan dari data yang telah diperoleh pada saat penelitian yang meliputi gambaran objek, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab 5 PENUTUP, pada bagian ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. PENELITIAN TERDAHULU**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu ini merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, memperluas teori yang akan digunakan sebagai alat untuk mengamati sebuah penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan kesamaan penelitian dengan judul yang digunakan oleh peneliti. Namun beberapa penelitian diangkat oleh peneliti guna untuk memperkaya dan memperluas referensi bahan kajian teori yang akan dipergunakan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti, sebagai berikut:

1. *Pertama*, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*” yang dilakukan oleh Putri Suryaningsih. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui proses dari implementasi pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini fokus pada gambaran proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Srumbung, dengan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut, yakni (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung? (2) Bagaimana respon peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung? (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srubung?. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan jenis Miles and Huberman.<sup>6</sup>

2. *Kedua*, penelitian dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*” yang dilakukan oleh Hendro Widodo. Penelitian dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sleman, (2) Faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sleman. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>6</sup> Putri Suryaningsih, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*” (Skripsi, UNNES, 2020).

digunakan pada penelitian ini. Jenis analisis data model *Miles* dan *Huberman* yaitu *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini ialah adanya peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui strategi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang diaplikasi oleh seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan).<sup>7</sup>

3. *Ketiga*, skripsi dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMPN 1 Purwosari*” yang ditulis oleh Mohammad Bagus Subhi. Penelitian ini fokus kepada proses pembentukan pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Sehingga penelitian ini mendapatkan hasil (1) proses pelaksanaan pendidikan berkarakter ini diintegrasikan melalui pembelajaran IPS oleh guru dengan menyisipkan RPP, maka dari itu nilai karakter ini kemudian disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran di kelas. (2) keterampilan sikap dan karakter yang dibentuk kemudian disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang telah mencakup kompetensi inti. (3) Permendikbud No. 54 Tahun 2013 mengenai Standart Kompetensi lulusan SMP/MTs yang di dalamnya berisi bahwa kriteria kelulusan adalah aspek sikap. Sehingga penilaian

---

<sup>7</sup> Hendro Widodo, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*” (Jurnal Metodik Didaktik Vol 13, No. 2 (Januari 2018): 69-80.

karakter dalam pembentukan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS ini dilakukan secara ketat.<sup>8</sup>

4. *Keempat*, skripsi yang berjudul “*Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro)*” oleh Luluk Fajriatul Muniroh. Penelitian ini fokus pada peran seorang guru IPS dalam membentuk karakter jujur, religius, kerja keras serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru IPS dalam membentuk tersebut. Jenis penelitian ialah deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu cara untuk mengeksplorasi dan memahami terkait dengan informasi dan data yang diperoleh dari individu maupun kelompok. Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII pada penelitian ini, yaitu: (1) Sebagai penilai atau evaluator, (2) Sebagai mediator, (3) Sebagai penasehat, (4) Sebagai tauladan yang baik. Penemuan yang diperoleh pada penelitian ini yakni karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Ngoro yaitu: jujur, pekerja keras, religius. Terakhir adalah faktor penghambat guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro. Hal ini dilakukan

---

<sup>8</sup> Mohammad Bagus Subhi, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMPN 1 Purwosari*” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).



oleh peneliti agar menghindari dari pembiasan pembahasan, sehingga yang dikaji fokus secara detail sesuai dengan tema penelitian.<sup>9</sup>

**Tabel 2.1**  
**Identifikasi Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Suryaningsih yang berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang”</i> .	a. Keduanya fokus pada Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS. b. Menggunakan metode pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada proses implementasi pendidikan karakter dan sikap siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada implementasi strategi TMRH dalam mengembangkan karakter siswa.
2.	Hendro Widodo berjudul <i>“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman”</i> .	a. Keduanya menggunakan strategi TMRH dalam mengembangkan pendidikan karakter b. Menggunakan metode pendekatan kualitatif	Subyek penelitian pada penelitian terdahulu dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian ini fokus pada subyek penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

<sup>9</sup> Luluk Fajriatul Muniroh, *“Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro)”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

3.	Mohammad Bagus Subhi berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMPN 1 Purwosari”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS</li> <li>b. Keduanya menggunakan metode pendekatan kualitatif</li> </ul>	Penelitian terdahulu fokus kepada pembentukan sikap sosial siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus kepada nilai karakter yang di implementasikan dalam budaya sekolah maupun kelas melalui strategi guru IPS dan pada mata pelajaran IPS.
4.	Luluk Fajriatul Muniroh yang berjudul <i>“Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro)”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meneliti tentang membentuk karakter sosial siswa</li> <li>b. Menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ul>	Pada penelitian terdahulu ini fokus pada peran guru saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mencakup seluruh komponen guru, siswa, dan program sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis lakukan yakni sama-sama menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang di dapatkan oleh penulis menunjukkan perbedaan pada subyek penelitian dan pada fokus penelitian dari masing-masing referensi yang telah di paparkan di atas.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi dapat di definisikan sebagai *cara, kiat, siasat, atau trik*. Definisi umum dari strategi ialah suatu cara dalam bertindak, berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Penggunaan kata strategi berawal dari dunia militer yang berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan perang. Panglima perang dalam organisasi atau lembaga sangat berperan penting dalam mengatur strategi agar memenangkan perang, panglima tersebut akan menilai bagaimana kekuatan yang dimiliki oleh timnya, dilihat dari kuantitas dan kualitas. Seperti kemampuan yang dimiliki perorangan, jumlah kekuatan senjata, serta motivasi yang dimiliki pasukan. Selanjutnya panglima perang ini juga memiliki tugas untuk mengumpulkan informasi tentang kekuatan dari lawannya, baik dari segi kuantitas dan kualitas, serta alat persenjataan. Setelah semua diketahui, maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyusun tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan, baik itu, taktik, teknik perang, dan siasat perang, atau waktu yang tepat untuk melakukan serangan lawan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar* (Bengkulu: 2019), 3.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2006). 125-126.x

Pola umum atau strategi merupakan urutan dari kegiatan yang dijadikan pedoman atau petunjuk agar mencapai kompetensi yang diinginkan secara optimal.<sup>12</sup> Strategi berarti acuan untuk melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pada kegiatan pembelajaran strategi ini juga diartikan sebagai pola atau bentuk kegiatan guru dan siswa dalam menciptakan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan atau diinginkan.<sup>13</sup>

Pembelajaran ialah paduan dari kegiatan belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran cenderung merujuk pada peserta didik, apabila aktivitas mengajar lebih merujuk pada pola yang dilakukan oleh guru. Maka, pembelajaran ini merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar, yang merupakan bentuk penyederhanaan dari kata belajar, kegiatan belajar mengajar (KBM) atau proses belajar mengajar (PMB).<sup>14</sup> Kata pembelajaran ini termasuk kosa kata baru yang digunakan sejak adanya UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Di dalam UU tersebut pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru sehingga terjadi proses penerimaan ilmu pengetahuan, tugas, dan pembentukan sikap pada diri siswa. Pembelajaran

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), 120.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

ini merupakan proses untuk membangun maupun membantu peserta didik agar dapat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik dan benar. Walaupun pada kenyataannya arti kata pembelajaran sering di salah artikan oleh masyarakat sebagai kegiatan mengajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan atau perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran ini ialah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran, supaya kegiatan pembelajaran ini dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* untuk mengetahui pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Jember. Adapun penjelasan dari masing-masing strategi, sebagai berikut:

a. *Strategy Teaching*

Strategi pengajaran (*Strategy Teaching*) merupakan metode pengajaran yang meliputi bagaimana mengajari anak cara untuk belajar, cara bagaimana mengingat, cara untuk berpikir, dan cara untuk memotivasi diri sendiri. Seperti pernyataan seorang ahli yang dikutip oleh Claire E. Weinstein & Richard E. Mayer dalam

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional

penelitiannya yang berjudul “*The Teaching Of Learning Strategies*” yaitu Norman summarizes this argument:

*“It is strange that we expect students to learn yet seldom teach them about learning. We expect students to solve problems yet seldom teach them about problem solving. 'And, similarly; we sometimes require students to remember a considerable body of material yet seldom teach them the art of memory. It is time we made up for this lack, time that we developed the applied disciplines of learning and problem solving and memory. We need to develop the general principles of how to learn, how to remember, how to solve problems, and then to develop applied courses, and then to establish the place of these methods in an academic curriculum.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang tenaga pendidik sudah seharusnya untuk mengembangkan disiplin belajar siswa sesuai dengan tujuan dan harapan yang hendak akan dicapai. Penting bagi seorang guru untuk mengembangkan prinsip umum dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya memberi edukasi terkait dengan cara-cara belajar, cara memecahkan suatu masalah, dan cara memotivasi diri untuk giat dalam belajar. Kemudian menetapkan metode tersebut dalam kurikulum akademik. Sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan cara yang efektif dalam menerima dan menangani informasi yang diterima

---

<sup>16</sup> Claire E. Weinstein & Richard E. Mayer. “*The Teaching Of Learning Strategies*”. National Institute for Staff and Organizational Development. (Nov. 4, 1983), <https://eric.ed.gov/?id=EJ1118715>

di lingkungan sekitarnya, serta menangani cara proses berpikir siswa.

b. *Strategy Modeling*

Strategi keteladanan atau *modeling* merupakan salah satu komponen dari pembelajaran kontekstual. *Modeling* ini merupakan komponen yang penting dalam *Contextual Teaching and Learning* (Pendekatan Kontekstual). *Modeling* merupakan suatu contoh, peragaan, atau demonstrasi. Sehingga pengaplikasian yang dilakukan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah memperagakan, mencontohkan, dan mendemonstrasikan terkait materi pembelajaran yang dipelajari di kelas. *Modeling* ialah komponen dari pendekatan kontekstual, sehingga mempunyai hubungan dengan komponen lainnya yaitu konstruktivisme. Latief menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis *constructivistic* adalah memiliki ciri yang berbeda dengan pembelajaran *behavioristic*. Apabila pembelajaran konstruktivisme ini melibatkan siswa secara langsung dan aktif untuk merancang, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *behaviorisme* adalah pembelajaran siswa secara pasif.

Strategi pembelajaran *modeling* ini menerapkan prinsip dalam pembelajaran. Prinsip tersebut berdasarkan pembelajaran kontekstual yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan siswa. Prinsip tersebut yakni:

1. Mempertimbangkan keragaman siswa
2. Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran
3. Memperhatikan multi-intelegensi siswa
4. Merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
5. Membentuk kelompok belajar siswa
6. Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan siswa terkait dengan memecahkan masalah, keterampilan berpikir siswa
7. Menerapkan penilaian autentik<sup>17</sup>

c. *Strategy Reinforcing*

Penguatan (*Reinforcement*) merupakan istilah yang berasal dari ahli psikologi behavioristik yaitu Skinner. Skinner menyatakan bahwa *reinforcement* merupakan konsekuensi atau dampak dari tingkah laku satu yang memperkuat tingkah laku lainnya. Berdasarkan makna dari kata dasar yaitu “kuat”, maka “penguatan” mempunyai makna yaitu menambahkan kekuatan pada sesuatu yang masih belum begitu kuat. Dari makna tersebut dapat diartikan bahwa tingkah laku siswa yang perlu diperkuat. Orientasi proses pendidikan

---

<sup>17</sup> Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Ulf Press, 2003), 20-21.



yang fokus pada perubahan tingkah laku memiliki tujuan utamanya yaitu adanya perubahan tingkah laku yang semakin positif. Sehingga tingkah laku tersebut dapat diterima sesering mungkin dalam aspek kehidupan terutama pada proses pembelajaran. Strategi penguatan atau *reinforcing* ialah respon dari tingkah laku, tindakan guru terhadap siswa. Bertujuan untuk memberikan *feed back* kepada siswa atas dorongan atau koreksi dari perbuatannya.<sup>18</sup> Strategi penguatan (*reinforcing*) mempunyai tujuan agar siswa lebih giat dalam melakukan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif.

d. *Strategy Habituating*

Pembiasaan atau *habituating* merupakan upaya untuk melatih siswa agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan. Pelaksanaan strategi habituasi atau pembiasaan ini dilakukan secara berulang agar supaya stimulus dan respons yang diperoleh menjadi sangat kuat.<sup>19</sup>

Kebiasaan merupakan pola dari perilaku yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan tanpa disadari melahirkan karakter dan kepribadian yang baik. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari ini akan mengapresiasi pembentukan karakter pribadi manusia.

---

<sup>18</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010)

<sup>19</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 34-35.

Horace Mann mengibaratkan kebiasaan seperti kabel yang dihubungkan seuntai demi seuntai setiap hari sehingga melahirkan kebiasaan yang tidak mudah diputuskan.<sup>20</sup>

Berbeda dengan pendapat Horace, Covey menyatakan bahwa kebiasaan atau *habituating* adalah kumpulan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pada bukunya dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan pola yang teoretis yakni “*apa yang harus dilakukan*”, “*mengapa saya melakukan*”, sedangkan keterampilan merupakan “*bagaimana saya melakukan*” dan keinginan cenderung pada motivasi untuk melakukan sesuatu.<sup>21</sup> Berdasarkan kutipan Covey dalam bukunya dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu dapat menjadi kebiasaan apabila tiga komponen tersebut digunakan dan diaplikasikan secara berkesinambungan.

## 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### 1. Pengertian IPS

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tentang hubungan sosial manusia dengan manusia lain. Dan pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang akan selalu membutuhkan manusia lain untuk menjalin interaksi sosial, baik pada lingkungan masyarakat,

---

<sup>20</sup> Stephen R. Covey, *The 7 Habbits of Highly Effective People*, alih bahasa Lyndon Saputra, Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif (Tangerang : Karisma Inti Ilmu, 1997), 55.

<sup>21</sup> *Ibid*, 56-57.

keluarga, nasional, regional, lokal, bahkan global. Hakekat IPS ialah kemampuan untuk membina masyarakat yang baik, dimana setiap individu memiliki sikap sosial yang bertanggung jawab, sehingga dapat menciptakan nilai budaya yang baik pula.<sup>22</sup>

IPS adalah materi pembelajaran yang terdapat pada tingkat SD dan SMP apabila di perguruan tinggi identik dengan “*Social Studies*” dalam kurikulum pendidikan luar negeri. Istilah IPS ini dikenal dan disepakati oleh para ahli pada Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo, Jawa Tengah, IPS merupakan mata pelajaran pertama yang diaplikasikan di lingkungan sekolah dan di implementasikan dalam kurikulum pada 1975.<sup>23</sup>

*National Council for Social Studies* (NCSS) 1994, menyatakan bahwa IPS adalah: “*Social studies is the integrated study of the social studies and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science,*

---

<sup>22</sup> Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jogjakarta: Prima Sophie, 2009), 15.

<sup>23</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2012), 19.

*psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*"<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, IPS ialah ilmu sosial yang diintegrasikan untuk upaya peningkatan kompetensi kewarganegaraan. Disiplin IPS dalam lembaga pendidikan adalah sejarah, arkeologi, ekonomi, antropologi, filsafat, ilmu politik, psikologi, geografi, agama, hukum, dan sosiologi serta isi sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu lainnya.

## 2. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk siswa atau individu agar memiliki potensi dan peka terhadap masalah sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya, dapat mengatasi segala ketimpangan yang terjadi, dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri.<sup>25</sup>

## 3. Fungsi IPS sebagai Pendidikan

IPS merupakan upaya untuk membekali anak dengan pengetahuan sosial. Keterampilan sosial yang dimiliki siswa akan membentuk intelektual dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga akan berpengaruh pada SDM yang memiliki jiwa tanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. IPS adalah ilmu

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>25</sup> Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 15.

pengetahuan yang ada di lembaga pendidikan untuk mengkaji fakta, peristiwa, dan konsep yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Maka dari itu, mata pelajaran IPS ini sangat penting terutama di lingkungan pendidikan agar membantu dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>26</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari Bahasa latin “*Kharakter*” “*Kharassein*”, “*Kharax*”, atau dalam bahasa inggris “*character*” dan dalam Bahasa Indonesia “*karakter*”. Dalam Bahasa Yunani “*character*” dari “*charassein*” yakni membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta mengartikan bahwa karakter merupakan tabiat, watak, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Ciri-ciri pribadi meliputi hal-hal seperti kebiasaan, perilaku, kesukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.<sup>27</sup>

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai tiga aspek yang saling berhubungan yaitu *moral feeling*, *moral behaviour*, and *moral knowing*. Sehingga dapat diuraikan bahwa karakter mempunyai tiga kompetensi yaitu keinginan terhadap hal-hal yang baik (*desiring the*

---

<sup>26</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 9-10.

<sup>27</sup> Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Rosadakarya2013), 11.

*good*), melakukan hal yang baik (*doing the good*), dan mengetahui hal-hal yang baik (*knowing the good*), maka dari itu hal ini menjadi kebiasaan dan membentuk karakter manusia dalam bertindak dan berfikir.<sup>28</sup>

Secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Karakter ini sangat dipengaruhi oleh hereditas, dimana perilaku setiap anak tidak jauh dari perilaku yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Dalam “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” yang dipublikasikan oleh Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi beberapa nilai-nilai dalam pembentukan karakter berdasarkan hasil dari kajian empiris Pusat Kurikulum yang bersumber dari Pancasila, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Aisyah, Emosda, dan Suratno, *Implementasi Pendidikan Karakter Di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi*, Tekno Pedagogi 5, no. 1, 2015.

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 2-3.

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh dan seimbang. Dengan pendidikan karakter ini siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Maka peran guru ini sangat menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan. Ketika menggunakan dan mengaplikasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, seluruh guru atau tenaga pendidik wajib menjadi contoh. Karena tenaga pendidik tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga sebagai pendidik moral dan karakter siswa di lingkungan sekolah.

#### 4. Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter

Dalam mengembangkan karakter siswa, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating*. Implementasi strategi pembelajaran ini digunakan berdasarkan adanya realitas yang ada di lingkungan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* ini dirasa cukup mendesak, maka hal ini penting untuk dilakukan kajian terhadap penerapan pendidikan karakter baik dari kajian terkait dengan interaksi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas,

pembiasaan melalui program-program kegiatan di sekolah, penanaman nilai dan moral, serta kepala sekolah dan seluruh guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Implementasi strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* dalam mengembangkan karakter ini juga dilaksanakan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sleman. Dalam hal ini peran dari kepala sekolah adalah membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mendorong tercapainya pendidikan karakter. Kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolah juga merupakan faktor utama keberhasilan pengembangan pendidikan karakter. Dalam pengembangan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui berbagai komponen pendidikan yang diintegrasikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dan program sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter sangat menentukan, oleh karena itu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Sleman adalah melakukan pembinaan secara berkala dalam hal keteladanan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan (*reinforcing*) serta pembiasaan (*habituating*) kepada seluruh warga sekolah (guru, siswa, karyawan).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hendro Widodo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman" (Jurnal Metodik Didaktik Vol 13, No. 2 (Januari 2018)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian ini dikemukakan secara deskriptif berdasarkan data, lisan maupun tertulis. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan dan memberikan fakta yang ada berdasarkan sudut pandang atau cara berfikir tertentu.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini jenis yang digunakan ialah kualitatif deskriptif karena lebih menekankan pada maksud dan proses, kemudian hasil dari penelitian yang didapatkan yakni deskriptif berupa kata atau lisan yang mudah diamati dan di analisis oleh informan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan kajian secara menyeluruh dan mendalam untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dari Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Jember.

#### **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi merupakan tempat peneliti untuk menggali sebuah informasi yang berkaitan dengan keperluan data penelitian. Lokasi ini ialah wadah penelitian yang akan dilaksanakan. Penentuan lokasi ini didasarkan oleh pengkajian, dan

---

<sup>31</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

kesesuaian dari topik yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMP Negeri 10 Jember, Jl. Nusa Indah No.25, Jemberlor, Kec. Patrang. Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Tempat ini sebagai wadah peneliti untuk menggali informasi, keterangan, serta data yang diperlukan sesuai dengan konteks penelitian yang digunakan.

### C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ialah sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, subyek ini perlu disusun secara matang sebelum peneliti melakukan atau mengumpulkan data untuk penelitian. Subyek penelitian yakni sesuatu hal yang diamati baik berupa subyek orang, subyek benda, maupun lembaga. Dalam menentukan subyek penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti ialah teknik *purposive sampling*. Teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Sehingga, pemilihan informan inilah yang diharapkan paling mengerti mengenai informasi atau data untuk penelitian yang kita harapkan dan memudahkan peneliti mengamati objek maupun situasi sosial yang akan diamati.<sup>33</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah agar data lebih akurat maka peneliti menambahkan informan yang telah dipilih sebagai berikut :

#### 1. Guru mata pelajaran IPS kelas VII

---

<sup>32</sup> Al Muchtar dan Suwarma, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015).

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

2. Siswa/siswi kelas VII di SMP Negeri 10 Jember. Total populasi siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Jember adalah 256 dari 8 kelas (A-H) yang masing-masing memiliki total 32 siswa perkelas. Pada informan penelitian ini peneliti tidak mengambil seluruh siswa dari kelas VII melainkan peneliti mengambil data pada masing-masing kelas hanya 3 siswa dengan berdasarkan ranah sebagai berikut:
  - a. Level kognitif (Pengetahuan)
  - b. Level afektif (Sikap)
  - c. Level psikomotorik (Keterampilan atau *skill*)

Kemudian berdasarkan 3 level tersebut dapat menentukan dan memudahkan peneliti dalam mengambil data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pada bagian ini pengumpulan data yang akan diaplikasikan pada penelitian yakni:

1. Observasi

Observasi ialah cara, kaidah sebagai sarana mengumpulkan keterangan yang dikerjakan oleh peneliti dengan melakukan penyusunan secara logis terhadap fakta yang dijadikan sebagai objek pengamatan penelitian. Dengan melakukan observasi ini peneliti bisa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai aktivitas sosial yang terjadi di lingkungan penelitian. Fungsi dari adanya observasi ini

adalah sebagai sarana akumulasi data, maka dari itu observasi perlu dilakukan secara terarah. Sebaik mungkin observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas tanpa ada usaha untuk merubah, mengatur, atau memanipulasi situasi pada lingkungan yang sedang diamati.<sup>34</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan agar penelitian yang dilaksanakan terarah dan terukur. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dipahami dan diolah dengan mudah. Aspek yang diamati oleh peneliti adalah implementasi strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 10 Jember.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ialah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data untuk keperluan penelitian dengan tanya jawab yang dilaksanakan tatap muka antara penanya dan narasumber.<sup>35</sup> Teknik pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*Indepht Interview*). Teknik ini untuk mengumpulkan data dan informasi, metode ini didasari dua alasan yakni dapat digunakan sebagai sarana menggali data yang terlihat maupun yang tidak terlihat, kedua yang disampaikan narasumber dapat mencakup hal yang

---

<sup>34</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 106.

<sup>35</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983).

efektif.<sup>36</sup> Dalam melakukan wawancara, ada beberapa alat yang peneliti gunakan sebagai pendukung dalam penelitian yaitu alat perekam (*recorder*), kamera untuk dokumentasi, dan buku catatan untuk mencatat poin dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan gambar, tulisan, dan berkas lain sebagai pendukung penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat menjadi bukti validasi data yang sudah diperoleh pada saat observasi maupun wawancara. Dokumen yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan adalah:

- a. Profil SMP Negeri 10 Jember
- b. RPP dari guru mata pelajaran
- c. Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan dokumentasi terkait dengan materi atau tugas yang berkaitan dengan konteks penelitian

## E. ANALISIS DATA

Analisis data dilaksanakan secara langsung pada saat pengumpulan data dan selesai mengumpulkan data. Teknik ini merupakan proses penulisan data secara terstruktur berdasarkan data yang sudah didapat saat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dimasukkan ke dalam kategori

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 490-491.

tertentu, menjabarkan, mengolah, dan memilah yang akan dipelajari, kemudian menyimpulkan agar mudah dipahami oleh pembaca.<sup>37</sup>

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah model Miles, Huberman dan Saldana berdasarkan beberapa tahapan, yakni:<sup>38</sup>

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Hal pertama yang dilakukan pada saat penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merujuk pada proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan.

1. Menyeleksi (*Selecting*). Pada tahap ini peneliti memilih data yang diperlukan yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan.
2. Memfokuskan (*Focusing*). Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

---

<sup>37</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

<sup>38</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

3. Menyederhanakan (*Simplying*). Pada tahap menyederhanakan peneliti mencatat secara singkat mengenai kegiatan dan proses yang berkaitan dengan fokus penelitian.
4. Mengabstraksi (*Abstracting*). Pada tahap abstraksi data yang telah diperoleh peneliti disederhanakan berdasarkan rangkuman dari inti pertanyaan-pertanyaan yang digai agar tetap berada pada fokus penelitian
5. Menstransformasi (*Transforming*). Pada tahap ini, peneliti memindahkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam dokumen terpisah. Hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di catat secara singkat oleh peneliti. Dan hasil dokumentasi di salin menjadi satu file.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada teknik penyajian data ini, hasil data diuraikan dan dibahas sesuai dengan permasalahan secara objektif. Miles dan Huberman berpendapat bahwa “Penyajian data pada penelitian kualitatif penyajian berupa teks yang bersifat narasi.”<sup>39</sup> Teknik pada penelitian yakni tentang seluruh gambaran, informasi yang berkaitan dengan proses implementasi dari nilai-nilai sosial dalam mata pelajaran IPS.

---

<sup>39</sup> Basrowi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 169.

d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah tahap terakhir dari analisis data. Kesimpulan ini mengacu pada kondensasi dan penyajian data yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian kesimpulan yang telah diambil disesuaikan berdasarkan data yang di analisis. Kesimpulan pertama yang uraikan adalah bersifat sementara. Kesimpulan ini sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan apabila tidak disertai dengan bukti yang kuat pada saat proses pengumpulan data. Apabila pada tahap pertama telah didukung dengan bukti yang valid, dan peneliti konsisten dalam melakukan proses pengumpulan data, maka kesimpulan yang akan diuraikan bersifat akurat.<sup>40</sup> Penarikan kesimpulan tidak dapat berjalan dengan baik apabila data tidak terkumpul. Maka, pada sebelum melakukan penarikan kesimpulan alangkah lebih baiknya menyelesaikan proses kondensasi dan penyajian data supaya berjalan sesuai dengan tujuan dan berhasil.

#### **F. KEABSAHAN DATA**

Triangulasi ialah teknik keabsahan data dalam penelitian dengan membedakan antara sumber, metode, maupun teori pada penelitian. Maka dari itu, Moleong menyatakan bahwa teknik keabsahan data menjadi 3 yakni:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 305 dan 345.



triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.<sup>41</sup> Keabsahan data merupakan teknik yang harus dilakukan untuk mengukur uji validitas data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data ini menggabungkan teknik dan sumber untuk mengukur keabsahan data secara optimal. Peneliti menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi teknik merupakan cara untuk memeriksa kredibilitas data dari hasil wawancara, kemudian dibandingkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi saat di lapangan. Apabila teknik keabsahan kredibilitas data dianggap kurang, maka dilakukan diskusi dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan kembali data yang dianggap sesuai.
- b. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data berdasarkan berbagai sumber. Kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga membentuk sebuah kesimpulan.

## **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Tahap penelitian merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut adalah tahapan dalam penelitian:

- a. Tahap Pra-Penelitian

---

<sup>41</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

Pada tahap ini penyusunan rancangan penelitian. Menentukan tempat penelitian, melakukan ijin penelitian, meninjau lapangan penelitian, memilih responden, serta menyiapkan instrumen untuk penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap ini peneliti perlu untuk fokus pada ketentuan selama berada di lapangan penelitian seperti memahami situasi yang ada di lapangan, memahami latar penelitian, serta menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan yang ada di lokasi penelitian. Berperilaku netral dan berinteraksi secara baik dengan guru maupun siswa, menentukan waktu studi penelitian serta berperan pada saat pengumpulan data berlangsung.

c. Tahap Analisis Data Penelitian

Tahap akhir ini merupakan analisis data yang terkumpul, data yang sifatnya rumit perlu untuk memfokuskan data berdasarkan ranah penelitian yang digunakan serta memilah data yang dibutuhkan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK



**Gambar 4.1**  
**Profil SMP Negeri 10 Jember**

#### 1. Profil SMP Negeri 10 Jember

Nama Sekolah	: SMPN 10 Jember
No Statistik Sekolah (NSS)	: 221052418004
NPSN	: 20523883
Alamat	: Jl. Nusa Indah No.25

Kecamatan	: Patrang
Desa/Kelurahan	: Jember Lor
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Jember
Kode Pos	: 68118
Telepon	: (0331) 485 223
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Umum
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK/Nomor	: 0268/0/1991
Tanggal Peresmian	: 29 Mei 1991
Penerbit SK/ Ditandatangani	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tahun Berdiri	: 1991
Tahun Perubahan	
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Kota
Jarak ke pusat kecamatan	: ± 5 Km
Jarak ke pusat Otda	: ± 2 Km

Perjalanan Perubahan Sekolah	: 1. Sekolah Teknik Pertama 1931
	: 2. Sekolah Teknik Negeri II 1952
	: 3. SMPN 10 Jember 1991
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 3 sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah dan Masyarakat

## 2. Sejarah SMP Negeri 10 Jember

Bangunan SMP Negeri 10 Jember merupakan tinggalan dari Belanda dan berdiri pada tahun 1939. Berdasarkan SK No. 0268/0/1991 tanggal 29 Mei 1991 bangunan ini beralih fungsi dari Sekolah Tehnik (ST) 02, menjadi SMP Penyelenggara Program Ketrampilan yang memiliki program-program di dalamnya seperti Ketrampilan Elektronika dan Kelistrikan, Ketrampilan Tata Busana, Ketrampilan Tata Boga. Namun pada tanggal 08 Januari 2001 berdasarkan usulan No. 06/104.32/SLTP.10/PP/2001 yang ditujukan pada Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Timur U.P Kaseksi Kurikulum Bidang Dikmenum di Surabaya, di tindaklanjuti bahwa sebagai hasil dari pengajuan maka sejak tahun pelajaran 2001-2002 resmi menjadi SMP Negeri Jember 10 menjadi sekolah regular plus.

Luas tanah dari SMP Negeri 10 Jember adalah 9.290 m<sup>2</sup> yang terletak pada Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, beralamat di Jl. Nusa Indah No. 25 dan berhadapan langsung dengan RS.

Paru-Paru Jember. Kepala sekolah pada saat awal peresmian lembaga pendidikan formal ini adalah Bapak Abdurrahman. Masa kepemimpinan beliau ini dimulai sejak tahun 1991 sampai dengan 1994, kemudian tahun-tahun berikutnya jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh, Darmanto tahun 1994-1997, Maria Partini tahun 1997-2002, Drs. Kadim tahun 2002-2005, Dra. Warsini, M.Pd tahun 2005.

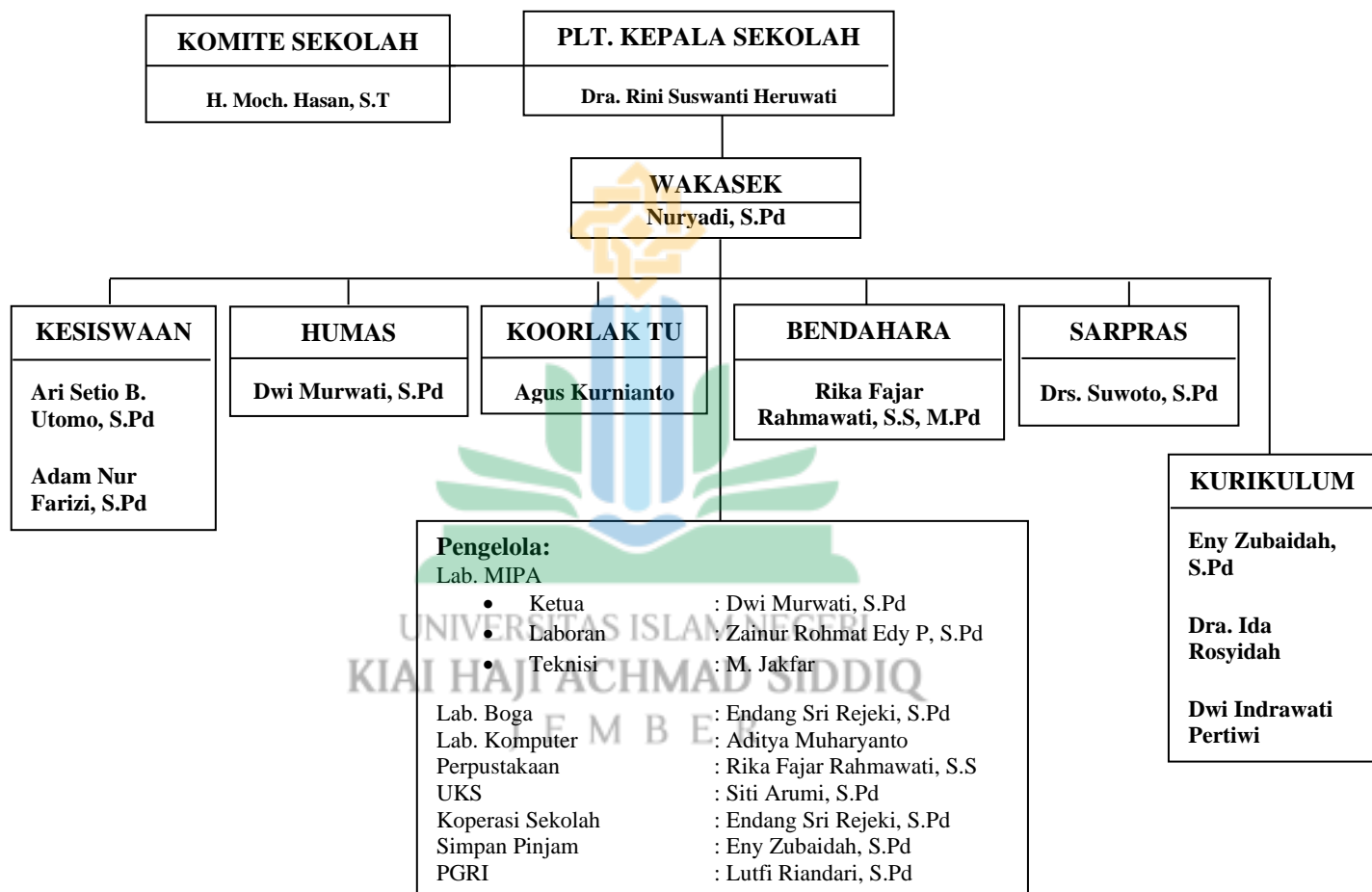
Visi SMP Negeri 10 Jember adalah “Unggul Dalam Prestasi, Berlandaskan IMTAQ, Berbudaya Berwawasan Lingkungan”.

Misi SMP Negeri 10 Jember untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

1. Mewujudkan Peningkatan Perolehan hasil kelulusan
2. Mewujudkan Peningkatan Biaya Operasional sesuai dengan SNP yang Berasal dari Berbagai Sumber
3. Mewujudkan Pengembangan Pengelolaan Pendidikan yang Sistematis dan Berkualitas
4. Mewujudkan Pengembangan Fasilitas Pendidikan
5. Mewujudkan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran yang Berkualitas
6. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
7. Mewujudkan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan
8. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidikan

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Jember

Struktur organisasi ini dibuat agar memudahkan Kepala Sekolah dalam merencanakan sistem, kebutuhan, dan membagi tugas di lingkungan sekolah.



**Gambar 4.2**  
Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

**Tabel 4.2**  
**Data Pengajar/Guru SMP Negeri 10 Jember**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1.	Dra. Rini Suswanti Heruwati	Kepala Sekolah	
2.	Dra. Ida Ayu Putu Sunari	Guru	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Hj. Madiun	Guru	PABP/BTA
4.	Yohana Nunu Innugrahinie, S.Pd	Guru	Matematika
5.	Wahyuningsih, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
6.	Suryani, S.Pd	Guru	Bahasa Daerah
7.	Drs. Suwoto	Guru	IPA
8.	Yuna Irasari, S.Pd	Guru	Bahasa Daerah
9.	Dr. Soesy Sri Wulandari, M.Pd	Guru	IPA
10.	Dwi Murwati, S.Pd	Guru	IPA
11.	Endang Sri Rejeki, S.Pd	Guru	SBK/Prakarya
12.	Hj. Tria Kustantina, S.Pd	Guru	IPS
13.	Sri Purwantini, S.Pd	Guru	Matematika
14.	Hadi Purwanto, S.T	Guru	Penjaskes
15.	Eny Zubaidah W, S.Pd	Guru	Matematika
16.	Yuni Winarsih, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
17.	Reny Prastietie, S.Pd	Guru	BK
18.	Nuryadi, S.Pd	Guru	PPKN



19.	Dra. Ida Rosyidah	Guru	IPS
20.	Rika Fajar Rahmawati, S.S	Guru	Bahasa Inggris
21.	Siti Arumi, S.Pd	Guru	IPS
22.	Mohammad Sigit Pramono, S.Sos	Guru	BK
23.	Nikmatus Sholikhah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24.	Zainur Rohmat Edy P, S.Pd	Guru	Penjaskes
25.	Ari Setio Budi Utomo, S.Pd	Guru	BK
26.	Dwi Indrawati Pertiwi, S.Pd	Guru	Matematika
27.	Lutfi Riandari, S.Pd	Guru	Penjaskes
28.	Dra. Suryatik	Guru	PPKN
29.	Dewi Pitaloka Danu, S.P., S.E	Guru	IPS
30.	Sisilia Yuliantyas, S.Pd	Guru	IPA/TIK/Prakarya
31.	Dendik Feriandi Sutikno, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
32.	Choirul Mulianingsih, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
33.	Nur Agustina, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
34.	Chafi Insanuar, S.Pd	Guru	PPKN/IPS
35.	Yusuf Wahyu Suswanto, S.Pd	Guru	PABP/BTA
36.	Endah Sugi Prastiwi, S.Pd	Guru	Prakarya
37.	Karina Lakmiari, S.Pd	Guru	IPA/Prakarya
38.	Adam Alfarisyi, S.Pd	Guru	Prakarya/TIK
39.	Misbahul Munir	Guru	PABP/BTA

40.	Adilla Faulina, S.Pd	Guru	IPS
-----	----------------------	------	-----

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 10 Jember, 2023)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 40 guru di SMP Negeri 10 Jember, selain itu masih ada beberapa karyawan atau staf lain yang bertugas untuk menjaga sekolah seperti petugas kebersihan yang selalu menjaga sekolah supaya aman dan tetap bersih.

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa Kelas 7-9 SMP Negeri 10 Jember**

KELAS	L	P	JUMLAH
7	143	113	256
8	146	109	255
9	133	111	244
<b>TOTAL</b>			<b>755</b>

(Sumber: Operator Dapodik, 2023)

Berdasarkan penyajian tabel di atas, dinyatakan bahwa jumlah siswa kelas 7-9 di SMP Negeri 10 Jember ialah siswa laki-laki cenderung lebih banyak. Berdasarkan data dari hasil observasi bahwa siswa di SMP Negeri 10 Jember, mayoritas adalah beragama islam.

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Secara historis, pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nasional terutama di Indonesia. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan yaitu sekolah tentunya ingin mencetak siswa menjadi generasi yang berkarakter. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 10 Jember, penanaman nilai-nilai karakter sudah diterapkan dan dikembangkan dilingkungan sekolah. SMP Negeri 10 Jember menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan dengan Budaya Bangsa, yakni sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratif
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

Implementasi pendidikan karakter kini dirasa penting untuk dilakukan kajian secara mendalam terhadap penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, baik tentang kajian interaksi pada saat kegiatan belajar mengajar, pembinaan yang dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler, penataan suasana sekolah yang kondusif untuk mengaplikasikan nilai dan moral kepada siswa. Pelajaran IPS ialah proses internalisasi dari nilai, pengetahuan, keterampilan sosial, dan moral berdasarkan peristiwa yang disusun dengan sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran peserta didik. Dalam mengatasi persoalan turunnya perilaku moral pada siswa, perlu kiranya guru melakukan usaha yang serius untuk meningkatkan moral siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya guru IPS adalah memaksimalkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Data penelitian harus dilampirkan sebagai penguat dasar penelitian. Berdasarkan data yang di analisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penyajian data dalam penelitian ini sesuai dengan acuan teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan. Data yang diperoleh pada saat penelitian dan observasi di sesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Pada Mata Pelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS ?

Maka dari itu, penyajian data yang di dapatkan pada saat penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan dengan guru IPS kelas VII, dan perwakilan dari siswa-siswi kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 10 Jember. Data tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

**1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Pada Mata Pelajaran IPS**

Implementasi strategi pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* ini merupakan strategi gabungan yang sangat dasar dan biasa diaplikasikan di pendidikan sekolah dasar (SD). Strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 10 Jember terutama oleh guru IPS pada kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mengembangkan karakter siswa. Implementasi strategi pembelajaran ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan ketika diluar kegiatan pembelajaran. Proses perencanaan

dipersiapkan dengan menggunakan RPP secara matang oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Dewi Pitaloka Danu, S.P., S.E. selaku guru IPS di SMP Negeri 10 Jember, yaitu :

“Siswa kelas VII itu mayoritas rata-rata waktu kelas 6 ini kan lulus karena pandemi, jadi masuk satu semester setelah pandemi tiba-tiba udah kelas VII aja. Sehingga materi yang diterima itu kan keberlanjutan dari semester sebelumnya, otomatis ketika masuk kelas VII mereka kaget dengan materi yang ada kemudian mulai membiasakan untuk belajar lagi. Bisa dikatakan motivasi belajarnya jadi turun, jadi kita sebagai guru bener-bener harus berpikir untuk meningkatkan kembali motivasi belajar ketika pembelajaran di kelas. Akhirnya saya menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran skema dalam bentuk gambar. Dari situ siswa saya minta untuk merangkum materi tapi tidak dalam bentuk tulisan melainkan ya skema itu. Sehingga memudahkan siswa untuk mengingat tanpa membaca. Itupun masih molor sekitar 3 minggu untuk menyelesaikan skema itu sendiri. Karena saya masih harus mengoreksi kembali apakah sudah sesuai dan dikerjakan dengan benar. Jadi tujuan pembelajaran saya masih belum sampai karena masih harus mengulang kembali materi-materi yang sebelumnya. Saya juga menganalogikan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, karena itu sangat memudahkan anak-anak untuk memahami apa yang dipelajari. Begitulah saya jadi harus turun lagi ke mindset mereka sebagai anak SD. Biasanya *habit* atau pembiasaan yang saya lakukan ketika pembelajaran itu memberikan kuis, tapi kalo untuk meningkatkan motivasi belajar hanya melalui mata pelajaran IPS saja saya rasa kurang signifikan sih, perlu dari aspek yang lainnya juga. Pembiasaan lain yang dilakukan di SMP 10 ini setiap 15 menit sebelum pelajaran itu kita melakukan literasi, pinginnya sih non fiksi ya tapi ternyata anak-anak masih tertarik dengan buku fiksi. Jadi saya menyarankan pihak perpustakaan untuk menyediakan buku cerita rakyat yang masih ada pesan moralnya di dalamnya”.<sup>42</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Adilla Faulina, S.Pd. selaku guru IPS di SMP Negeri 10 Jember menyatakan bahwa :

“Implementasi dari strategi pengajaran atau *teaching* itu sendiri biasanya

---

<sup>42</sup> Dewi Pitaloka, S.E., diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023.

saya menyesuaikan dengan kondisi kelas. Karena setiap kelas dan setiap siswa pasti memiliki karakteristiknya masing-masing ya. Jadi penempatan dari strategi itu saya menyesuaikan dengan situasi kelasnya. Karena tidak bisa dipungkiri IPS merupakan pelajaran yang sangat membosankan ya, jadi strategi yang sangat matang itu penting. Maka strategi pengajaran atau *teaching* ini sebelum mulai pembelajaran tentunya saya menyusun RPP dan menentukan media pembelajaran yang tepat. Apalagi kita sudah masuk di jaman modern maka penggunaan media pembelajaran juga perlu saya sesuaikan dengan kondisi saat ini terutama yang berbasis internet atau teknologi. Kalau strategi keteladanan atau *modeling* biasanya saya lebih fokus pada diri sendiri, karena anak akan cenderung meniru apa yang mereka lihat dari apa yang kita lakukan. Biasanya saya aplikasikan ketika ada jam olahraga sebelum pembelajaran IPS, jadi anak-anak saya beri waktu untuk ganti baju seragam dan berwudhu agar menghindari hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman. Terkait dengan penguatan atau *reinforcing* di akhir pembelajaran saya selalu mengulang apa yang sudah saya sampaikan, poin-poin penting terkait dengan materi. Kalau penguatan karakter biasanya saya beri nasehat terhadap tingkah laku mereka, kalau tidak ada kesalahan saya lebih ke memberikan penguatan dalam bentuk motivasi. Selanjutnya untuk strategi pembiasaan atau *habituating* saya selalu memberikan kuis di akhir pembelajaran, gunanya supaya mereka malamnya belajar dan ketika pembelajaran di kelas tidak jenuh dengan pelajaran IPS”<sup>43</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat wawancara, dokumentasi, dan observasi bahwa implementasi strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* pada mata pelajaran IPS terlaksana dengan baik melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran oleh guru IPS yang diintegrasikan dengan program sekolah yaitu nilai-nilai karakter yang berlandaskan Budaya Bangsa yang diterapkan oleh Kepala Sekolah kemudian diimplementasikan oleh guru di lingkungan pembelajaran. Program yang dilaksanakan di lingkungan sekolah mudah dipahami dan dilaksanakan

---

<sup>43</sup> Adilla Faulina, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Mei 2023.

oleh seluruh warga sekolah sehingga implementasi pendidikan karakter itu sendiri akan lebih maksimal. Strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* merupakan strategi yang cocok untuk mengembangkan karakter siswa. Maka dari itu peran guru IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sangat penting, sehingga harus menjadi teladan yang baik dalam bersikap dan bertindak. Guru harus mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu, sehingga dapat mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik.

Strategi *teaching* (pengajaran) yang dilakukan oleh guru IPS sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan materi, menyusun RPP, dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Dalam penentuan strategi pembelajaran ini, guru IPS juga menentukan media pembelajaran yang bisa membangun motivasi belajar siswa, dengan menggunakan skema ataupun media pembelajaran yang berbasis internet dan teknologi. Budaya literasi juga diterapkan di lingkungan SMP Negeri 10 Jember, hal tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran di kelas kurang lebih sekitar 10-15 menit, setelah membaca biasanya siswa diminta untuk merangkum materi yang sudah dibaca. Budaya literasi ini sangat membantu guru IPS untuk membiasakan siswa memiliki *habit* atau kebiasaan membaca karena mata pelajaran IPS merupakan bidang studi yang notabennya adalah membaca.

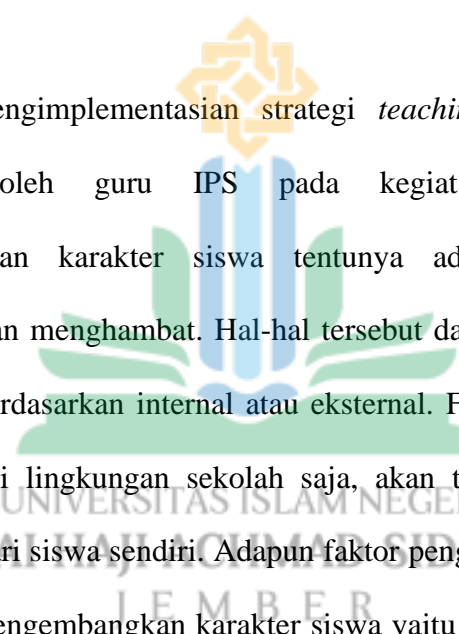


Strategi *Modeling* (Keteladanan) yang diterapkan oleh guru IPS adalah memberikan keteladanan yang dimulai pada diri sendiri. Mengingat bahwa siswa akan melihat dan meniru apa yang mereka lihat. Sehingga guru IPS memberikan contoh seperti membiasakan ganti baju seragam ketika selesai melaksanakan olahraga, dan membiasakan untuk ikut serta melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 10 Jember, setiap sholat dhuhur siswa diwajibkan untuk ikut sholat berjamaah. Untuk siswa putra berjamaah di masjid, dan siswi putri berjamaah di aula terbuka. Adapun siswi putri yang sedang berhalangan melaksanakan piket di kelas supaya tetap kondusif.

Strategi *Reinforcing* (Penguatan) yang dilakukan oleh guru IPS pada kegiatan pembelajaran adalah memberi motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Penguatan ini dilakukan dengan mengulas kembali poin-poin penting terkait dengan materi yang sudah dijelaskan. Penguatan juga dilakukan oleh guru IPS untuk mengembangkan karakter siswa yang cenderung memiliki sikap yang kurang baik adalah dengan memberi nasehat atau teguran terhadap sikap dan tingkah laku yang diperbuat.

Strategi *Habituating* (Pembiasaan) dilakukan oleh guru dengan membiasakan memulai pembelajaran dengan berdoa. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 10 Jember, pembiasaan yang sering dilakukan setiap hari adalah ketika pagi hari setelah bel berbunyi siswa berdoa bersama,

membaca surat Al-Fatihah, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu dari speaker. Kemudian ketika mendekati bel pulang sekolah, 15 menit sebelum bel berbunyi siswa dibiasakan untuk melakukan piket kelas. Kemudian setelah itu siswa berdoa bersama dan menyanyikan lagu Mars Kabupaten Jember. Program ini dilaksanakan setiap hari oleh Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMP Negeri 10 Jember agar mengembangkan karakter siswa.



Dalam pengimplementasian strategi *teaching, modeling, reinforcing, habituating* oleh guru IPS pada kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, bisa berdasarkan internal atau eksternal. Faktor-faktor ini bisa terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa dari lingkungan rumah, atau dari siswa sendiri. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa yaitu kebiasaan siswa, kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah, motivasi siswa masih kurang, faktor orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Jember, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi Pitaloka Danu, S.P., S.E, selaku guru IPS kelas VII, menyatakan bahwa :

“Turunnya motivasi belajar anak-anak ini jadi rasanya saya harus turun ke

mindset mereka sebagai anak SD, karena kan masih kelas VII. Tapi sedikit banyak harus bisa menganalogikan, supaya mereka bisa membayangkan. Jadi bagaimana saya menghubungkan hal tersebut dengan islam, biasanya menyesuaikan dengan materi yang sedang kita pelajari. Seperti materi pra-aksara, saya mengatakan bahwa pada jaman pra-aksara tidak ada yang menemukan baju. Beda dengan jaman sekarang, jadi semakin modern inovasi baju yang digunakan semakin tertutup, dan secara agama kita harus menutup aurat. Begitulah bentuk ke-modernan manusia, jadi saya menyisipkannya kecil-kecil, ga yang massif banget memang melihatnya harus dari hal-hal yang biasa mereka lihat. Kalau engga rada sulit, karena mereka motivasinya kurang dan motivasi belajarnya masih kurang, jadi mancingnya dari hal yang fiksi-fiksi dulu, supaya mereka tumbuh dulu rasa ingin tahunya jadi akan lebih dalam ingin mempelajari. Seperti saat ini akhirnya yang ikut OSN mata pelajaran IPS, banyak yang mau belajar lebih dalam. Dan itu sangat menjadi solusi bagi anak-anak untuk meningkatkan motivasi belajar”.<sup>44</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Adilla Faulina, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan atau hambatan yang saya alami itu lebih ke motivasi belajar siswanya. Jadi saya selalu menentukan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dipelajari. Materi kemaren itu tentang Hindu-Buddha karena saya ingin melatih mereka *public speaking* dan menggunakan internet, saya menampilkan *mind mapping electronic* dan menampilkan video yang berkaitan dengan Hindu-Buddha. Dan tugas selanjutnya saya beri *project* berupa *mind mapping*, jadi satu kelompok ada 4 orang dan saya yang menentukan setiap kerajaan pada masing-masing kelompok. Jadi mereka harus membuat se-kreatif mungkin, dan saya kaget ternyata antusias mereka sangat bagus sekali dengan model pembelajaran ini. Maka dari itu, kita selalu berfikir tentang model pembelajaran apa yang cocok buat anak-anak. Apalagi yang karakternya masih ingin bermain, jadi *mind mapping* ini sangat membantu dan konsepnya seperti bermain dan belajar, jadi saya sangat memperbolehkan anak-anak untuk mencari materi tambahan dari internet, sehingga anak-anak tidak hanya membaca buku saja tapi memanfaatkan internet dan teknologi untuk mendapatkan informasi lainnya”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Dewi Pitaloka, S.E., diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023.

<sup>45</sup> Adilla Faulina, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Mei 2023.



**Gambar 4.3**  
***Project Mind Mapping*** siswa kelas VII H



**Gambar 4.4**  
***Project Mind Mapping*** siswa kelas VII G

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat yang dialami dengan guru IPS adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Turunnya motivasi belajar siswa ini menjadi tugas utama guru untuk menciptakan suasana atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai seperti *mind mapping* atau kuis dengan memberikan *reward* secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama kelas VII yang sedikit banyak masih terbiasa dengan kebiasaan bermain dan belajar.

Selain faktor penghambat, adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan karakter siswa terutama di lingkungan SMP Negeri 10 Jember. Faktor pendukung dalam mengembangkan karakter ini adalah salah satunya adanya peraturan sekolah yang mulai diterapkan, adanya ketegasan dari seorang guru, sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Pitaloka, S.P., S.E., selaku guru IPS kelas VII yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu karena ada budaya sekolah tentang literasi mbak, setiap 15 menit itu kita wajib baca dan membuat rangkuman yang berisi tentang pesan moralnya apa. Jadi walaupun anak-anak masih tertarik membaca buku fiksi, saya menyarankan pihak perpustakaan untuk menyediakan cerita rakyat yang sekiranya masih ada pesan moral dan nyambung dikit dengan pelajaran. Kalau sarana prasarana disini sudah mencukupi, terus kita juga sedang mengusahakan untuk mengadakan lab IPS, kebetulan di SMP Negeri 10 ini sudah ada sanggar IPS, dan sekarang sedang ada anak yang sanggar untuk persiapan olimpiade IPS”.<sup>46</sup>

Adapun pernyataan dari Ibu Adilla Faulina, S.Pd., selaku guru IPS menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung utamanya sih media pembelajaran. Contohnya kalau sejarah, biasanya saya tampilkan video. Setelah nonton video saya berikan kuis, jadi ga hanya menonton aja tapi mereka tergerak buat mencatat dan dapet poin penting dari video yang sudah ditampilkan. Tujuannya memang kearah sana supaya mereka belajar, jadi mereka ga takut pasti yang mereka pikirkan adalah senengnya dulu sehingga setiap saya tampilkan video mereka otomatis mencatat untuk persiapan kuis, gitu mbak”.<sup>47</sup>

Dari paparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dialami oleh guru IPS dalam

<sup>46</sup> Dewi Pitaloka, S.E., diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023.

<sup>47</sup> Adilla Faulina, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Mei 2023.

kegiatan pembelajaran di kelas adalah adanya peraturan atau *habit* yang dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 10 Jember seperti “Budaya Literasi” setiap 15 menit sebelum memulai pelajaran pertama, serta terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah. Sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan SMP Negeri 10 Jember ini menjadi faktor pendukung guru IPS dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Pengembangan karakter perlu disertai dengan nilai-nilai religius agar membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pada aspek pengembangan karakter siswa ini peneliti juga melakukan observasi dan wawancara pada guru IPS saat kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Berikut ini hasil hasil wawancara dengan Ibu Dewi Pitaloka Danu, S.P., S.E. selaku guru IPS, menyatakan bahwa :

“Strategi saya dalam mengembangkan karakter siswa kelas VII adalah dengan cara menghubungkan dengan situasi yang ada. Syukur alhamdulillah di SMP Negeri 10 Jember ini mayoritas muslim, jadi disini seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun siswa wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Karena masjid sekolah kami ini kurang memadai untuk menampung seluruh siswa kelas 7-9 baik itu putra dan putri, maka biasanya kami melakukan sholat dhuhur secara terpisah. Yang putri berjamaah di aula terbuka, yang putra berjamaah di masjid. Kalau dalam pembelajaran seperti contoh pada hari Sabtu, 13 Mei 2023. Jember ada acara “Parade Ogoh-Ogoh” dari situ saya bisa membahas ketika pembelajaran. Memberikan pengetahuan kepada mereka bahwa ogoh-ogoh merupakan representasi hal buruk yang biasa dilakukan dengan saudara kita yang beragama Hindu ketika melakukan ritual. Sehingga dengan mengaitkan peristiwa yang ada dengan materi

pembelajaran IPS, siswa akan mudah paham dan mengambil pelajaran positif dari apa yang saya sampaikan”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Adilla Faulina, S.Pd. selaku guru IPS dalam mengembangkan karakter siswa, menyatakan bahwa :

“Dalam mengembangkan karakter siswa seperti yang kita tahu kelas VII merupakan siswa yang sedang mencari jati dirinya masing-masing dan notabennya baru keluar dari SD jadi mereka terkesan rame dan susah untuk diem. Hal-hal yang saya lakukan untuk pengembangan karakter saat pembelajaran adalah membiasakan memulai dan menutup pelajaran dengan membaca doa, biasanya saya membaca surat Al-Fatihah. Lalu saya juga membiasakan siswa untuk berperilaku sopan santun terhadap guru, saya menerapkannya dengan membiasakan siswa untuk bersalaman dan mengucapkan kalimat salam. Kalau ada siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku yang kurang baik, saya tidak lupa untuk selalu menegur, menasehati, dan memberikan afirmasi positif supaya bisa meminimalisir dan mencegah siswa berperilaku buruk”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS sangat beragam. Metode yang digunakan oleh guru IPS ini berbeda-beda menyesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Mengingat bahwa siswa akan mencontoh dan meniru apa yang mereka lihat, maka dalam mengembangkan karakter terutama di lingkungan SMP Negeri 10 Jember terutama siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, yang perlu diutamakan adalah perilaku atau sikap guru merupakan sebuah pandangan atau teladan yang baik bagi siswa.

Implementasi strategi pembelajaran *teaching, modeling, reinforcing,*

---

<sup>48</sup> Dewi Pitaloka, S.E., diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Mei 2023.

<sup>49</sup> Adilla Faulina, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Mei 2023.

*habituating* sangat berpengaruh dalam membentuk karakter terutama pada pembelajaran IPS di lingkungan SMP 10 Jember. Strategi pembelajaran ini digunakan kemudian di integrasikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan karakter dan mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dari implementasi strategi pembelajaran *teaching, modeling, reinforcing, habituating* terhadap karakter siswa di SMP Negeri 10 Jember, peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII A yaitu Cecilia di SMP Negeri 10 Jember menyatakan bahwa :

“Biasanya disini itu ada pengecekan kuku kak, waktu pelajaran agama. Kadang juga tergantung gurunya sih, soalnya biasanya juga dicek di gerbang depan pas 3S (senyum, salam, sapa) sekalian dicek kelengkapan atribut sekolah gitu”.<sup>50</sup>

Adapun penjelasan yang serupa dari Danish siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa :

“Iya kak, jadi nanti setelah bel bunyi kami masuk kelas, baca doa bersama dipimpin dari speaker, habis itu nyanyi lagu Indonesia Raya. Terus literasi 10-15 menit, baru lanjut pelajaran pertama”.<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan Cecilia dan Danish perwakilan dari kelas VII A pada tahap implementasi strategi *teaching, modeling, reinforcing, habituating* yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran IPS sangat berpengaruh

<sup>50</sup> Cecilia siswa kelas VII A, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023.

<sup>51</sup> Danish siswa kelas VII A, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023.



positif terhadap pengembangan karakter siswa terutama mendidik siswa menjadi lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Kebiasaan atau *habituating* yang dilaksanakan oleh guru IPS di lingkungan sekolah menjadi dampak yang positif terhadap siswa, sehingga menjadi *habit* baru yang kemudian di implementasikan oleh siswa di lingkungan rumah. Adapun ketika ada siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap, teguran yang dilakukan oleh guru bersifat edukatif, tidak menggunakan bahasa yang kasar dan tidak menggunakan kekerasan. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan dari diterapkannya SRA (Sekolah Ramah Anak), sehingga teguran ini bisa membangun kesadaran diri siswa dan menjadikan siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.



**Gambar 4.5**  
**Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA)**

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kevin siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa :

“Biasanya guru disini lebih ke menasehati, ga pernah marah dan ga pernah pakai kekerasan juga. Jadi dibilangin pelan-pelan gitu, yang

menjadi teladan bagi saya itu Bapak Dendik. Bu pipit juga begitu, cara menyampaikan materi itu selalu di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mudah dipahami”.<sup>52</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Karimah siswa kelas VII B, mengatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi, saya suka dengan suasana dan cara mengajar guru yang asik gitu kak. Apalagi waktu pelajaran IPS yang diajar dengan Bu Pipit, penyampaian materinya itu selalu dikaitkan dengan kegiatan sehari-sehari, jadi seolah-olah itu kita melakukan kegiatan itu. Terus biasanya juga kita di sediain kuis, jadi nanti kalau bisa jawab dikasih reward kak”.<sup>53</sup>

Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Angga siswa kelas VII B, menyatakan bahwa :

“Di SMP Negeri 10 ini kalau pagi ada pengecekan di depan gerbang waktu 3S kak, jadi biasanya yang ga pakai atribut lengkap langsung dicatat namanya terus dibawa ke kesiswaan, ada juga yang langsung disuruh beli atribut baru lagi”.<sup>54</sup>

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Varel siswa kelas VII B mengatakan bahwa :

“Terus biasanya kalau melanggar peraturan ada yang langsung dapat sanksi. Contohnya kalau mencoret-coret meja pakai tip-ex, itu ditegur sama wali kelas terus nanti kita harus tanggung jawab buat bersihin mejanya pakai bensin sampai bersih, dan bensinnya harus beli sendiri”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi *teaching*, *modeling*, *reinforcing*, *habituating* yang telah diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS terutama pada kegiatan belajar mengajar di kelas cukup variatif.

<sup>52</sup> Kevin siswa kelas VII A, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023.

<sup>53</sup> Karimah siswa kelas VII B, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023.

<sup>54</sup> Angga siswa kelas VII B, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023.

<sup>55</sup> Varel siswa kelas VII B, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Mei 2023.

Pengaruh yang diperoleh oleh siswa cukup mendukung dan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan komunikasi dengan guru secara teratur dan berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Terutama pada pembelajaran IPS, strategi *teaching* yang digunakan oleh guru IPS selalu menggunakan media pembelajaran yang berbasis IPTEK dan menganalogikan berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sangat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi IPS yang dipelajari di kelas.

Penguatan atau *reinforcing* yang diberikan oleh guru IPS kepada siswa selalu dalam bentuk motivasi. Motivasi ini diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, atau disela-sela kegiatan pembelajaran. Dalam penguatan ini guru juga selalu memberikan penguatan karakter sebagai bentuk penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui afirmasi positif yang diberikan kepada siswa, banyak sekali pengalaman maupun pembelajaran yang dipetik oleh siswa sebagai bentuk keteladanan atau *modeling*. Peran dari keteladanan atau *modeling* di implementasikan oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah terutama kepala sekolah dan guru.

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada komponen pembahasan temuan, peneliti membahas tentang keterkaitan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi dengan teori yang relevan, kemudian dianalisis melalui pembahasan temuan berdasarkan dengan teori. Pembahasan temuan akan disesuaikan berdasarkan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan supaya mampu menjawab persoalan yang ada di lapangan.

## **1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Pada Mata Pelajaran IPS**

### **a. Strategi *Teaching***

Implementasi strategi *teaching* yang dilaksanakan oleh guru IPS pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran IPS. Pada tahap perencanaan yaitu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan rancangan pembelajaran yang di dalamnya memuat nilai-nilai moral dan karakter yang akan dikembangkan oleh guru di kelas. RPP memiliki fungsi agar mendorong guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter siswa. Mulyasa menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta manajemen dalam pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan sesuai standart isi

dan dijabarkan dalam silabus.<sup>56</sup> Selain menyusun RPP, guru juga menentukan strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi interaksi sosial. Sehingga dalam hal ini guru memiliki pedoman dalam mengajar dan dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMPN 10 Jember  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VII / Ganjil  
Materi Pokok : Interaksi sosial  
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit ( 2 x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**  
Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:  
1. menjelaskan pengertian interaksi sosial  
2. menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial  
3. menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif  
4. menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif

**B. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Interaksi sosial</b> .	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (120 Menit)	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <b>Interaksi sosial</b> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <b>Interaksi sosial</b> .
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Interaksi sosial</b>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Interaksi sosial</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (20 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.</li> <li>Guru Memberikan penghargaan misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik.</li> <li>Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.</li> <li>Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.</li> <li>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</li> </ul>	

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
- Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
- Penilaian Keterampilan: Praktek/Rubrik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember 18 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran

**Dra. Rini Suswanti Heruwati**  
NIP. 196505121999032004

**Dewi Pitabka Danu, S.P, S.E**  
NIP. 199011212021212001

**Gambar 4.6**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<sup>56</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Dasar*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2006), 212-213.

Kemudian pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru IPS melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, dalam memberikan pemahaman guru dapat menggunakan cara yang sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan melakukan doa bersama yang dipimpin melalui speaker sekolah, lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melaksanakan kegiatan budaya literasi yang dilakukan selama 10-15 menit sebagai awal pembuka sebelum memulai kegiatan pembelajaran IPS. Selanjutnya guru IPS memberikan apersepsi kepada siswa dan menganalogikan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Apersepsi merupakan kegiatan awal yang selalu dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPS sebelum mengulas materi selanjutnya. Kemudian pada kegiatan inti seperti yang dilakukan oleh Ibu Dewi Pitaloka selaku guru IPS ketika menyampaikan materi pembelajaran tentang interaksi sosial selalu menganalogikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak siswa yang paham dan tidak jenuh ketika pembelajaran IPS di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi terkait materi interaksi sosial, kemudian siswa dibagi kepada beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi interaksi sosial. Setelah siswa mendiskusikan

materi dengan kelompoknya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan media skema dalam bentuk gambar. Adapun bentuk penugasan yang diberikan oleh Ibu Adilla selaku guru IPS ialah membentuk siswa menjadi kelompok kecil lalu siswa diberi tugas untuk membuat *mind mapping* yang kemudian hasil dari diskusi tersebut di presentasikan di depan kelas pada saat pembelajaran IPS. Setelah kegiatan inti dilaksanakan, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru IPS adalah memberikan refleksi terkait dengan materi yang telah dipelajari, siswa bersama guru membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil pembelajaran interaksi sosial, kemudian guru IPS memberikan kuis untuk mengukur keberhasilan dari materi pembelajaran interaksi sosial dan guru IPS memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang telah melaksanakan presentasi, menjawab kuis dan memiliki kinerja yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahap penilaian hasil pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru IPS adalah melakukan penilaian sikap yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan melalui tes tulis atau tes lisan seperti halnya yang dilakukan oleh guru IPS dengan memberikan kuis, dan penilaian keterampilan dengan menggunakan praktek atau rubrik penilaian.

Dalam menerapkan strategi *teaching* ini tentunya guru IPS menghadapi beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat dari implementasi strategi *teaching* ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah turunnya motivasi belajar siswa. Faktor ini menjadi penghambat dikarenakan kebiasaan siswa yang masih terbawa dengan suasana belajar ketika masih di Sekolah Dasar (SD). Beberapa siswa kelas VII ada yang masih belum terbiasa dengan lingkungan belajar baru di SMP sehingga ketika proses pembelajaran, beberapa siswa cenderung kurang kondusif. Adapun faktor lainnya adalah pembelajaran daring pada saat SD yang berlangsung lama dikarenakan adanya *Covid-19* membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun. Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi *teaching* oleh guru pada mata pelajaran IPS adalah pengembangan media pembelajaran dengan berdasarkan kemajuan IPTEK untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat mudah menerima materi dan memahami apa yang sedang dipelajari dengan teknologi yang canggih, siswa juga semakin mudah dalam mencari referensi lain dari internet. Faktor pendukung lainnya adalah pengembangan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah seperti kesediaan proyektor sebagai alat yang membantu guru dalam



menampilkan media pembelajaran baik itu dalam bentuk video pembelajaran, gambar, dan film yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa.

b. Strategi *Modeling*

Implementasi strategi *modeling* atau keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPS terutama pada materi interaksi sosial adalah memberikan contoh dalam bertutur kata yang baik, bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya dan menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Adapun kegiatan sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh Ibu Adilla selaku guru IPS adalah memberikan waktu sekitar 5 menit kepada siswa untuk berseragam rapi dan mengambil wudlu'. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter menggunakan strategi *modeling* oleh guru IPS pada kegiatan pembelajaran ialah dengan memberikan contoh sikap, tutur kata, dan perilaku yang baik, sehingga menjadi suatu keteladanan bagi siswa dalam bersikap, berperilaku maupun bertutur kata. Hal ini juga dilakukan oleh guru secara berulang pada saat mata pelajaran IPS agar siswa menjadi terbiasa untuk disiplin, rapi dan bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk meningkatkan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, seimbang, dan

meningkatkan mutu yang sesuai dengan kompetensi pada setiap satuan pendidikan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan ialah strategi *modeling* pada mata pelajaran IPS dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan, kerapian, kebersihan, tanggung jawab, etika, sopan dan satun siswa. Maka secara tidak langsung dapat membentuk siswa menjadi teladan yang baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Mengingat bahwa dalam materi interaksi sosial siswa diajarkan untuk bekerjasama dan menjalin interaksi dengan rekannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Secara tidak langsung hal tersebut merupakan suatu keteladanan atau *modeling* yang diberikan kepada siswa oleh guru. Strategi *modeling* atau keteladanan ini tidak hanya fokus pada lembaga keluarga saja, namun peran dari lembaga pendidikan juga penting untuk mempersiapkan siswa terjun pada dunia pekerjaan, mengembangkan bakat, melestarikan kebudayaan, dan menanamkan keterampilan.

Dalam mengimplementasikan strategi *modeling*, guru IPS tentu menghadapi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi *modeling* pada

---

<sup>57</sup> Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

pembelajaran IPS adalah kurangnya kesadaran diri siswa dengan adanya aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, beberapa siswa masih sering tidak menggunakan atribut lengkap baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat kegiatan upacara. Sehingga guru menjalankan perannya untuk memberikan sanksi edukatif kepada siswa guna memberikan efek jera kepada siswa, dan tidak melanggar kesalahan yang sama. Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi *modeling* yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran IPS adalah kesiapan guru dalam memulai kegiatan pembelajaran. Mulai dari mempersiapkan diri untuk berpenampilan rapi, disiplin waktu, tegas dan lugas dalam menyampaikan materi, menguasai materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif dengan menggunakan layanan digital yang menarik sehingga siswa dengan mudah menerima materi dan menghindari kejenuhan siswa ketika kegiatan belajar mengajar.

c. Strategi *Reinforcing*

Implementasi strategi *reinforcing* atau penguatan yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS ini dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pendahuluan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. *Reinforcing* atau penguatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran IPS ialah dalam bentuk verbal seperti memberikan

motivasi atau arahan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat ketika mempelajari materi interaksi sosial, memberikan pujian, memberikan penghargaan dan persetujuan ketika menjawab pertanyaan. Strategi *reinforcing* yang diberikan oleh guru kepada siswa ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menganalogikan materi dengan berdasarkan aktivitas siswa pada kehidupan sehari-hari, mengajak siswa untuk berinteraksi dan menganalisa peristiwa yang ada pada lingkungan sekitarnya kemudian siswa diminta untuk menceritakan atau mempresentasikan hasil dari analisa yang telah diperoleh.

Memberikan sebuah penguatan verbal ini merupakan hal wajib yang perlu untuk dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi. Sehingga strategi *reinforcing* ini menjadi salah satu bentuk perhatian, kepedulian, dan empati guru terhadap siswa. Memberikan sebuah penguatan ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui minat, bakat, dan karakteristik masing-masing siswa. Keterkaitan strategi *reinforcing* atau penguatan ini dengan materi interaksi sosial pada mata pelajaran IPS merupakan usaha guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pembelajaran kepada siswa untuk menghargai guru dan sesama teman sebaya, berinteraksi dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang santun, memberikan penguatan positif terhadap siswa

untuk saling kerjasama dalam belajar dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Implementasi strategi *reinforcing* memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan strategi *reinforcing* pada saat pembelajaran IPS adalah kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat dibuktikan melalui pernyataan Ibu Adilla yang menyatakan bahwa tidak bisa dipungkiri mata pelajaran IPS bisa menjadi salah satu mata pelajaran yang cenderung membosankan. Maka dari itu, adanya strategi *reinforcing* ini menjadi pendukung bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS dengan memberikan penguatan secara verbal kepada siswa. Mengingat bahwa sarana dan prasarana yang telah disediakan di lingkungan sekolah sangat mendukung dan memadai bagi guru untuk meningkatkan minat, hasrat, keinginan, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Strategi *Habituating*

Implementasi strategi *habituating* atau pembiasaan pada mata pelajaran IPS yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan strategi *habituating* atau pembiasaan ini dilakukan melalui program sekolah yang telah disusun dan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dan sesuai dengan Standar Kompetensi

Lulusan (SKL). Program yang telah disetujui ini kemudian secara otomatis masuk dalam struktur kurikulum yang tercantum pada RPP guru atau tidak. Kemudian berdasarkan program tersebut, akan menciptakan Standar Operasional Prosedur (SOP) kelas yang menyertakan program-program kegiatan pembiasaan.

Adapun secara general strategi *habituating* atau pembiasaan yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah SMP Negeri 10 Jember yakni (1) Ketika siswa sampai di gerbang sekolah, guru menyambut dengan bersalaman, 3S (Senyum, Salam, Sapa), dan mengecek kerapihan dan kebersihan kuku siswa, (2) Adanya peraturan ketika keluar dan masuk kelas, memperhatikan peraturan untuk masuk kelas tepat waktu, menggunakan tutur bahasa yang sopan, berpakaian rapi dan disiplin, (3) Pelaksanaan kegiatan upacara hari senin dan upacara hari-hari besar, (4) Program sabtu bersih, (5) Sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat berjamaah siswa putra. Program pembiasaan ini akan disampaikan oleh pihak sekolah kepada guru, siswa, dan wali murid. Pelaksanaan dari strategi *habituating* atau pembiasaan ini di implementasikan oleh Ibu Adilla selaku guru IPS pada kegiatan pembelajaran dengan menyertakan program yang telah disepakati yaitu kegiatan Pra-KBM seperti (1) Membaca Al-Fatihah sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (2) Kegiatan literasi selama 10-15 menit sebelum mata pelajaran IPS siswa diperbolehkan untuk

membaca buku fiksi maupun non-fiksi, kegiatan literasi merupakan suatu gerakan membaca, menulis, dan menyimak untuk meningkatkan kemampuan akses, pemahaman, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dalam berbagai aktivitas atau kegiatan.<sup>58</sup> (3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan berdoa, (4) Mengucapkan salam kepada siswa pada awal dan akhir pembelajaran, (5) Mengecek kebersihan, kerapian berseragam, kelengkapan atribut siswa.

Setelah proses pelaksanaan, guru melakukan evaluasi sebagai bentuk penguatan sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan bisa dalam bentuk penugasan atau latihan soal berbentuk kuis. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan yang di implementasikan oleh Ibu Dewi Pitaloka sebagai guru IPS ketika selesai menyampaikan materi pelajaran siswa diberikan soal dalam bentuk kuis individu. Penugasan ini diberikan kepada siswa oleh guru adalah bentuk dari pengimplementasian pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengukur aspek pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari di kelas, dan meningkatkan rasa percaya diri serta keberanian siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki.

---

<sup>58</sup> Hendrawan, B., dkk., *Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis*, ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, no. 1 (2017).

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan strategi *habituating* pada kegiatan pembelajaran yaitu, faktor penghambat yang dialami oleh guru IPS kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan pembiasaan karena tidak semua siswa dapat tertib saat tidak ada pengawasan. Faktor pendukung dalam implementasi strategi *habituating* konsistensi dan komitmen guru dalam menjalankan perannya dapat mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan program pembiasaan yang ada, guru IPS memberikan pengawasan, pembinaan, penertiban dalam pelaksanaan pembiasaan di lingkungan pembelajaran, keterlibatan siswa untuk melakukan pengawasan sehingga menimbulkan keteladanan seperti anggota OSIS, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah,

## 2. Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada ilmu-ilmu sosial dan memuat nilai-nilai moral di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS ialah; (1) Pengembangan karakter siswa dilaksanakan dengan melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peran guru IPS adalah ikut melaksanakan sholat berjamaah, memberikan pengawasan



kepada siswa agar senantiasa mengikuti sholat berjamaah. (2) Guru mengontrol kebersihan kelas, kerapian siswa dalam menggunakan seragam. (3) Memberikan peringatan kepada siswa untuk tidak membawa dan menggunakan HP di lingkungan sekolah ketika tidak diperbolehkan membawa. (4) Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS dengan menganalogikan materi pada kehidupan sehari-hari siswa. (5) Guru memberikan teguran, nasehat, dan sanksi edukatif kepada siswa apabila melanggar tata tertib atau melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan karakter yang baik.

Pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS ini juga didukung dengan adanya program yang diterapkan oleh kepala sekolah seperti, (1) Adanya pengecekan kelengkapan atribut seragam sekolah yang dilakukan melalui program Senyum, Salam, Sapa (3S). Dalam hal ini peran guru adalah mengecek, dan memberikan sanksi edukatif pada siswa apabila ada siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap. Sanksi edukatif ini dilakukan dengan maksud agar mengubah tingkah laku siswa atau seseorang dalam hukuman yang sifatnya edukasi. Kegiatan tersebut dapat menjadi stimulus siswa sehingga dapat menimbulkan kebiasaan yang baik untuk selalu menaati peraturan sekolah. Selain pengecekan atribut, program Senyum, Salam, Sapa (3S) juga diselingi dengan pengecekan kuku yang dilakukan seminggu sekali, bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kerapian siswa serta membiasakan siswa untuk

tidak memanjangkan kuku. Mengingat bahwa manusia memiliki fitrahnya yaitu, melakukan khitan, memotong kumis, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku. Adapun program-program lainnya seperti kegiatan sabtu bersih yang dilaksanakan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. (2) Adanya program BTA yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas 7-9. Pelaksanaan kegiatan BTA ini biasanya dilakukan sesuai dengan tatap muka setelah pelajaran agama, dilaksanakan 40 menit x 2 JP dalam satu minggu. Program tersebut bertujuan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran. Serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia. (3) Program sholat berjamaah setiap dhuhur. Kegiatan sholat berjamaah ini dilaksanakan secara terpisah putra dan putri. Putra berjamaah di masjid, dan yang putri berjamaah di aula terbuka SMP Negeri 10 Jember. Dan melakukan kegiatan sholat Jum'at berjamaah dengan sistem *rolling* atau bergantian dari kelas 7, 8, 9 setiap minggu. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk melatih siswa agar menjalankan perintah Allah SWT. sebagai makhluk-Nya, serta mendidik siswa untuk disiplin dalam mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Adapun siswa putri yang sedang berhalangan karena datang bulan atau *haid* biasanya melakukan piket kelas agar lingkungan sekolah tetap kondusif.

Pelaksanaan program-program ini merupakan metode pengembangan karakter siswa agar mampu berpikir, berperilaku, bersikap sesuai dengan kaidah ajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona bahwa karakter memiliki 3 aspek yang berkesinambungan yaitu *moral feeling, moral behaviour, moral knowing*. Sehingga karakter di dukung dengan adanya 3 kompetensi yaitu keinginan dalam melakukan hal-hal baik, melakukan hal yang baik, serta mengetahui dan memahami hal-hal yang baik, kompetensi inilah yang akan membentuk siswa untuk melakukan perbuatan baik menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

Lockwood menyatakan bahwa mengembangkan pendidikan karakter merupakan aktivitas siswa yang dibentuk melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah, sehingga perilaku dan sikap siswa dibentuk secara sistematis dengan adanya program-program kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.<sup>59</sup> Secara ideal, implementasi pendidikan karakter ini adalah bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah. Maka dari itu, seluruh komponen baik itu guru, siswa, dan karyawan perlu berkontribusi dalam menerapkan atau melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah.

Program kegiatan yang dilaksanakan secara berkala oleh guru pada mata pelajaran IPS ini akan membentuk perilaku siswa menjadi disiplin

---

<sup>59</sup> Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

dan tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Pengembangan karakter yang di terapkan oleh guru mata pelajaran IPS merupakan bentuk keteladanan yang ditangkap dan diterapkan oleh siswa. Sehingga siswa akan mengamati apa yang mereka lihat dari perilaku atau kedisiplinan guru kemudian memberikan respons atau reaksi yang positif terhadap siswa dalam berperilaku dan bertutur kata. Berry menyatakan bahwa bentuk dari kedisiplinan yang positif atau yang paling baik adalah apa yang “tertangkap, ditangkap, terlihat, dilihat” bukan “mengajarkan”.<sup>60</sup>

Siswa yang berada pada jenjang SMP/MTs merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada saat masa transisi ini, identitas siswa sebagai remaja masih belum jelas. Hal ini di karenakan siswa tidak bisa dikatakan sebagai dewasa dan tidak bisa dikatakan sebagai kanak-kanak. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh seorang siswa untuk mengatasi hal tersebut adalah mencoba hal-hal baru, mencoba berbagai peran, karena banyak sekali kesempatan siswa untuk mengembangkan diri dan membentuk kepribadian serta menemukan minat yang dimiliki sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan membentuk karakter.<sup>61</sup>

Hal tersebut dikuatkan lagi dengan teori Elizabeth yang menyatakan bahwa masa peralihan ini siswa sangat membutuhkan perhatian dan

---

<sup>60</sup> Berry, R. S, *100 Ideas That Work Discipline In The Classroom*, (Philippines: ACSI Publications, 1994)

<sup>61</sup> Elizabeth B. Hurloc, *Perkembangan Anak*, (PT. Gelora Aksara Pertama), h. 114.

pengertian yang khusus. Pengertian dan perhatian ini dapat berbentuk dukungan berupa motivasi guru ketika hendak memulai kegiatan pembelajaran yang disebut dengan apersepsi, atau dapat berupa pemahaman guru terhadap siswa terkait dengan karakter siswa yang perlu untuk di arahkan atau di perhatikan lebih dalam lagi. Tentunya guru sangat menginginkan yang terbaik untuk siswa dan sekolah. Sehingga kepala sekolah dan guru tentu memikirkan bagaimana dapat mencetak siswa yang berkompeten pada bidang akademik maupun non-akademik, dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mengingat bahwa lingkungan sekolah merupakan peran yang sangat penting dalam proses pengembangan diri siswa, karena lingkungan sekolah merupakan wadah siswa untuk menimba ilmu, berkembang, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sangat berpengaruh kuat terhadap anak, akan tetapi pengaruh yang diperoleh oleh siswa berbeda-beda berdasarkan jenis lingkungan siswa.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Abdul kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2012).hal 127.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, implementasi strategi pembelajaran *teaching*, Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023) dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi strategi pembelajaran *teaching, modeling, reinforcing, habituating* dalam mengembangkan karakter siswa pada mata pelajaran IPS dilaksanakan melalui aspek pengajaran (*teaching*), aspek keteladanan (*modeling*), aspek penguatan (*reinforcing*), dan aspek pembiasaan (*habituating*). Pada aspek pengajaran (*teaching*) tahapan yang dilaksanakan oleh guru ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan ini meliputi penyusunan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat nilai-nilai moral dan karakter kemudian di kembangkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Teaching, Modeling, Reinforcing, dan Habituating*. Pada tahap pelaksanaan kegiatannya mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada saat pendahuluan kegiatan yang dilaksanakan ini mencakup aspek keteladanan (*modeling*) dan aspek pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan oleh seluruh warga di SMP Negeri 10 Jember

yaitu melakukan doa bersama yang dipandu melalui speaker, setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian membudayakan literasi sekitar 10-15 menit. Setelah itu guru mengkondisikan kelas, presensi kehadiran, melakukan kegiatan apersepsi terhadap siswa sebagai aspek penguatan (*reinforcing*). Kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pelajaran melalui media pembelajaran yang menarik seperti halnya *Power Point* (PPT), video pembelajaran. Kemudian guru memberikan penugasan berdasarkan individu maupun kelompok. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi refleksi. Evaluasi yang diberikan oleh guru dapat berbentuk skema gambar, *mind mapping*, dan kuis untuk memudahkan guru dalam mengamati sikap dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 10 Jember adalah seluruh aspek pada lingkungan sekolah (guru dan siswa). Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru ialah kebiasaan para siswa yang masih tertinggal pada mindset SD sehingga beberapa siswa kurang kondusif ketika pembelajaran di kelas, kesadaran diri siswa kurang, dan turunnya motivasi belajar siswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya peraturan sekolah yang perlu untuk ditaati oleh siswa dan guru, ketegasan guru dalam mendidik dan mengajar siswa ketika pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana

di SMP Negeri 10 Jember yang memadai bagi siswa dan guru untuk mengembangkan dan tercapainya kompetensi yang di tuju.

2. Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Jember adalah adanya program Senyum, Salam, Sapa (3S) yang dilaksanakan setiap pagi hari guna untuk menyambut siswa datang ke sekolah oleh guru dan beberapa perwakilan OSIS. Program ini dilakukan sebagai sarana untuk mengecek kerapian, dan kedisiplinan siswa dalam menggunakan atribut sekolah terutama di hari Senin ketika upacara. Mengecek kebersihan kuku dan menyediakan alat pemotong kuku bagi siswa yang memiliki kuku panjang. Program sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan melaksanakan sholat jumat berjamaah dengan sistem *rolling* atau bergantian kelas 7, 8, 9 setiap minggu. Adapun kegiatan sabtu bersih yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Jember ini bertujuan untuk mendidik siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu di SMP Negeri 10 Jember juga ada program BTA yang dilaksanakan setelah pelajaran agama dengan alokasi waktu 40 menit x 2 JP setiap minggu. Strategi pembelajaran *teaching, modeling, reinforcing, habituating* terhadap karakter siswa SMP Negeri 10 Jember dapat diterima dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui tugas yang diberikan kepada siswa, membuat siswa jadi penuh tanggung jawab untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Meningkatnya rasa tanggung jawab, disiplin, dan etika



yang baik dapat dilihat melalui sikap, tindakan dan tutur kata siswa ketika berpapasan dengan guru.

## B. SARAN

Saran dalam penelitian ini di sampaikan kepada pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter dari berbagai mata pelajaran terutama IPS dan meningkatkan kembali tata tertib lembaga pendidikan di SMP Negeri 10 Jember. Sehingga siswa dapat lebih disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### 2. Bagi Guru

Sebagai fasilitator hendaknya guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran terutama guru IPS, dan melakukan inovasi terkait dengan media pembelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan perkembangan jaman agar suasana belajar di kelas kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Harapannya dapat mematuhi tata tertib sekolah dan menghormati guru yang mengajar dan mendidik di sekolah. Hendaknya siswa mengimplementasikan strategi *teaching*, *modeling*, *reinforcing*, *habituating* dalam meningkatkan karakter di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Al Muchtar dan Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri. 2015.
- Ahmadi, Iif Khoirru, dan Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011.
- Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2013.
- Aisyah, Emosda, dan Suratno. *Implementasi Pendidikan Karakter Di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi*. Tekno Pedagogi 5, no. 1, 2015.
- Basrowi, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Bahri Djaramah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- B, Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak (Terjemahan)*. Edisi keenam: PT. Gelora Aksara Pratama. 1978.
- Berry, R. S. *100 Ideas That Work Discipline In The Classroom*. Philipines: ACSI Publications. 1994.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. *Research-Based Character Education*. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science. (591(1), 2004), 72–85.
- Covey, Stephen R, 1997, *The 7 Habbits of Highly Effective People*, alih Bahasa Lyndon Saputra, Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif, Tangerang : Karisma Inti Ilmu.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Hartini, Rosma. *Strategi Belajar Mengajar*. Bengkulu: 2019.
- Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., & Komariah, S. *Kajian Aplikatif Penanaman Nilai Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, no. 1 (2017).

- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Miles, Matthew B., Huberman, Michael A., and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Muniroh, Luluk Fajriatul. "Peran Guru IPS Dalam Memberntuk Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Dasar*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1983.
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: U1f Press. 2003.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2002.
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. (2018).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: PT Rosdakarya. 1995.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.

- Subhi, Mohammad Bagus. *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMPN 1 Purwosari.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan, Edisi ke 3 cetakan ke 1, April, Bandung : Alfabeta. 2019.*
- Susilawati, Samsul. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jogjakarta: Prima Sophie. 2009.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana. 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana. 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
- Weinstein, Claire E. & Richard E. Mayer. *“The Teaching Of Learning Strategies”.* National Institute for Staff and Organizational Development. (Nov. 4, 1983).
- Warsito, Bambang. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Malang: Surya Pena Gemilang, 2009.
- Widodo, Hendro. *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.”* Jurnal Metodik Didaktik Vol 13, No. 2 (Januari 2018): 69-80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Safirah Putri Farahiyah  
Nim : T20199082  
Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang terdapat rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini, maka sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan sekalian yang saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 15 September 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Safirah Putri Farahiyah  
NIM: T20199082

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>“Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”</p>	<p>1. Strategi pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i></p>	<p>1. Menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (karakter) yang disampaikan oleh para guru melalui pembelajaran langsung</p> <p>2. Nilai-nilai prioritas tersebut selanjutnya harus juga dimodelkan (diteladankan) secara teratur dan berkesinambungan oleh semua <u>warga</u> sekolah</p> <p>3. Penguatan</p> <p>4. Pembiasaan</p>	<p>1. Sumber Primer :</p> <p>a. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 10 Jember</p> <p>b. Siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Jember</p> <p>2. Sumber Sekunder :</p> <p>a. Buku,</p> <p>b. Jurnal,</p> <p>c. Artikel,</p> <p>d. Skripsi.</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif</p> <p>3. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 10 Jember</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data :</p> <p>a. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)</p> <p>b. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)</p> <p>c. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)</p> <p>d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (<i>Conclutions Drawing and Verification</i>)</p> <p>6. Keabsahan Data :</p> <p>a. Triangulasi teknik</p> <p>b. Triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> pada mata pelajaran IPS?</p> <p>2. Bagaimanakah Pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS?</p>
	<p>2. Karakter</p>	<p>1. Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>)</p> <p>2. Perasaan Moral (<i>Moral Loving / Moral Feeling</i>)</p> <p>3. Perilaku Moral (<i>Moral Behavior</i>)</p>			

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-1289/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Jember

Jl. Nusa Indah No.25, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199082  
Nama : SAFIRAH PUTRI FARAHYAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TEACHING, MODELING, REINFORCING, HABITUATING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ISLAMI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (DI SMP NEGERI 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Rini Suswanti Heruwati.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Maret 2023

as  
Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



## Lampiran 4

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 10 JEMBER**  
Kecamatan Patrang

Jl. Nusa Indah No. 25 Telp. 0331-485223 Fax. 0331-412936 Website: www.smpnegeri10jember.blog.com E-mail: smpnegeri10jember@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
No. 421.3 / 536 / 310.01.20523883 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. RINI SUSWANTI HERUWATI**  
NIP : 19650512 199903 2 004  
Pangkat, Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 10 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : **SAFIRAH PUTRI FARAHIYAH**  
NIM : T20199082  
Program studi : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial  
Jurusan : Pendidikan Sains  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi Asal : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri 10 Jember dengan judul "**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *TEACHING, MODELING, REINFORCING, HABITUATING* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ISLAMI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (DI SMP NEGERI 10 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023)**" yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 31 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 September 2023  
Kepala UPTD Satuan Pendidikan


  
**Dra. RINI SUSWANTI HERUWATI**  
NIP. 196505121999032004



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari & Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan
1.	Jum'at, 17 Maret 2023	Penyerahan Surat Permohonan Ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Jember	Dra. Rini Suswanti Heruwati
2.	Senin, 15 Mei 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII A & VII B di SMP Negeri 10 Jember	Dewi Pitaloka, S.E
3.	Selasa, 16 Mei 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII C - VII H di SMP Negeri 10 Jember	Adilla Faulina, S.Pd
4.	Jum'at, 19 Mei 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Agama sekaligus BTA di SMP Negeri 10 Jember	Yusuf Wahyu Suswanto, S.Pd
5.	Senin, 29 Mei 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 10 Jember	VII A : 1. Cecilia 2. Danish 3. Kevin VII B : 1. Angga 2. Varel 3. Karimah
6.	Selasa, 30 Mei 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Siswa kelas VII C, VII D, VII F, dan	VII C : 1. Farah 2. Aprilia 3. Argya VII D :

		VII H di SMP Negeri 10 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zahra</li> <li>2. Tere</li> <li>3. Navisa</li> </ol> VII F : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amara</li> <li>2. Magfiratun</li> <li>3. Humaira</li> </ol> VII H : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vino</li> <li>2. Kirana</li> </ol>
7.	Rabu, 31 Mei 2023	Peneliti melakukan observasi dengan guru pembimbing penelitian di SMP Negeri 10 Jember  Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Siswa kelas VII E dan VII G di SMP Negeri 10 Jember	Dwi Murwati, S.Pd.    VII E : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gisela</li> <li>2. Kaisah</li> <li>3. Novelya</li> </ol> VII G : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alvaro</li> <li>2. Sandigan</li> <li>3. Natasya</li> </ol>

Jember, 13 Juni 2023

Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI  
JEMBER



Dr. Rini Suswanti Heruwati

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 10 Jember  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VII / Ganjil  
Materi Pokok : Interaksi sosial  
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit ( 2 x pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial
3. menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif
4. menjelaskan bentuk interaksi sosial yang disosiatif

#### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Interaksi sosial</b> .	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (120 Menit)	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <b>Interaksi sosial</b> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <b>Interaksi sosial</b> .
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Interaksi sosial</b>

<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Interaksi sosial</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Kegiatan Penutup (20 Menit)**

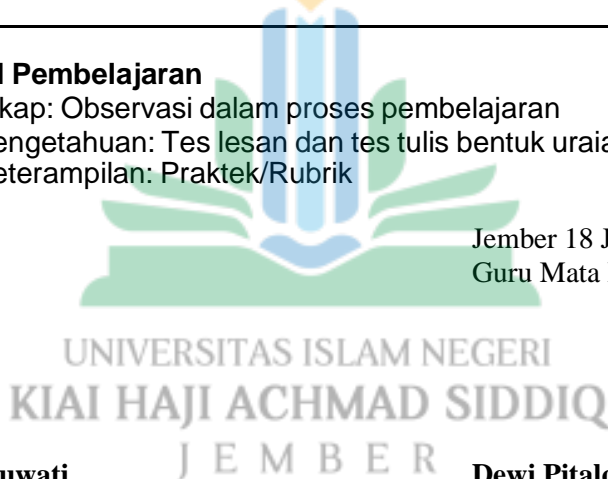
- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

**C. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek/Rubrik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember 18 Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran



**Dra. Rini Suswanti Heruwati**  
NIP. 196505121999032004

**Dewi Pitaloka Danu, S.P, S.E**  
NIP. 199011212021212001

## Lampiran 7

### PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

#### Pengantar Wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada guru dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

1. Informasi yang diperoleh dari responden penelitian yaitu guru dan siswa sangat berguna bagi penulis sebagai pendukung data penelitian tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”.
2. Data yang diperoleh oleh peneliti pada saat wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

#### Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin ingin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

#### Format Wawancara dan Daftar Pertanyaan

##### A. Guru

- Nama Informan :  
Waktu Wawancara :  
Tempat Wawancara :

1. Apakah strategi pembelajaran sangat penting bagi Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran?
2. Strategi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran?
3. Seberapa penting strategi yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk mengembangkan karakter islami siswa?
4. Bagaimana proses perencanaan strategi pengajaran (*teaching*), strategi keteladanan (*modeling*), strategi penguatan (*reinforcing*), strategi pembiasaan (*habituating*), yang akan dilaksanakan oleh Bapak/Ibu ketika akan melakukan proses belajar mengajar di kelas?
5. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pengajaran (*teaching*), strategi keteladanan (*modeling*), strategi penguatan (*reinforcing*), strategi pembiasaan (*habituating*), yang Bapak/Ibu lakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sebagai pengaruh dari strategi pengajaran (*teaching*), strategi keteladanan (*modeling*), strategi penguatan (*reinforcing*), strategi pembiasaan (*habituating*), yang telah Bapak/Ibu laksanakan pada proses belajar mengajar di kelas?
7. Apabila ada siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik, teguran seperti apa yang biasa dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai aspek keteladanan (*modeling*) yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan penguatan (*reinforcing*) kepada siswa yang cenderung memiliki perilaku dan sikap yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
9. Bagaimana penguatan (*reinforcing*) yang diberikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan karakter islami siswa?

10. Bagaimana strategi pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk membentuk dan mengembangkan karakter islami siswa?
11. Apakah ada kesulitan bagi Bapak/Ibu untuk memberikan strategi pengajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), pembiasaan (*habituating*) dalam kegiatan pembelajaran?
12. Apa saja faktor-faktor pendukung yang diperoleh oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan strategi pengajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), pembiasaan (*habituating*) dalam kegiatan pembelajaran?
13. Bagaimana pengaruh dari strategi pengajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), pembiasaan (*habituating*) dalam mengembangkan karakter islami siswa terutama pada mata pelajaran IPS?

#### **B. Siswa dan Siswi Kelas VII**

Nama Informan :  
Waktu Wawancara :  
Tempat Wawancara :

1. Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!
2. Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!
3. Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!
4. Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?
5. Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?

6. Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?
7. Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?
8. Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran (*teaching*) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?
9. Bagaimana suasana belajar yang kamu sukai pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?
10. Keteladanan (*habituating*) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!
11. Bagaimana penguatan (*reinforcing*) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?
12. Apakah penguatan (*reinforcing*) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?
13. Bagaimana pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?
14. Apakah pembiasaan-pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?
15. Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.



## Petunjuk Observasi

Pada pedoman observasi ini yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Jember. Yaitu meliputi:

### A. Tujuan

Agar peneliti memperoleh informasi dan data baik fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan “Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

### B. Aspek yang diamati

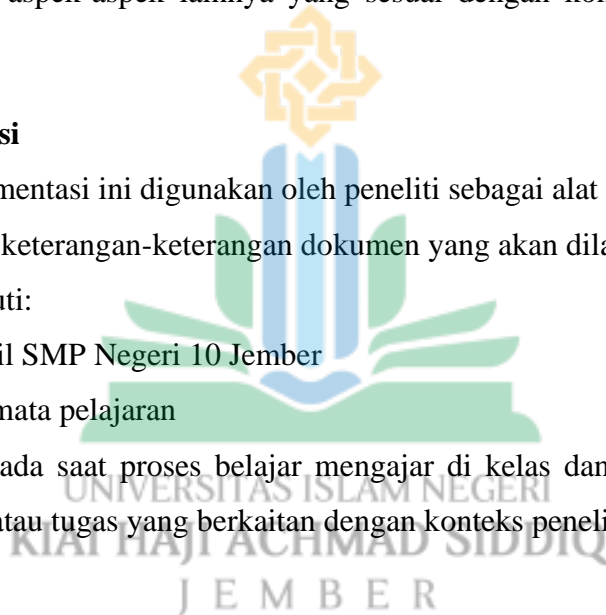
1. Mengamati aktivitas siswa sebelum masuk kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
2. Mengamati guru dan siswa ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, pada aspek ini yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:
  - a. Kegiatan Pendahuluan:
    1. Kegiatan pembuka seperti salam
    2. Presensi kehadiran
    3. Melakukan apersepsi
    4. Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
  - b. Kegiatan Inti:
    1. Penyajian materi
    2. Mengamati aspek-aspek dari strategi yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar di kelas dengan menyesuaikan strategi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian
  - c. Kegiatan Penutup:
    1. Menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas atau dipelajari

2. Melakukan kegiatan refleksi sikap dari materi yang sudah dipelajari
  3. Memberikan tugas (kondisional) sesuai dengan situasi di lapangan tempat penelitian
  4. Arahan yang diberikan oleh guru untuk belajar di rumah dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
  5. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan dan salam.
3. Mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran dan ketika diluar jam pembelajaran
  4. Mengamati aspek-aspek lainnya yang sesuai dengan konteks penelitian yang ditentukan.

### **Petunjuk Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bukti dan data akurat yang berkaitan dengan keterangan-keterangan dokumen yang akan dilampirkan. Pedoman dokumentasi ini meliputi:

1. Gambaran Profil SMP Negeri 10 Jember
2. RPP dari guru mata pelajaran
3. Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan dokumentasi terkait dengan materi atau tugas yang berkaitan dengan konteks penelitian.



## Lampiran 8

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator : Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

Ahli Bidang : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Unit Kerja : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama Peneliti : Safirah Putri Farahiyah

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di Smp Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)

#### A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓	
2.	Pedoman wawancara mencakup aspek:					
	a. Proses implementasi strategi pembelajaran <i>teaching, modeling, reinforcing, habituating</i> pada mata pelajaran IPS		✓			Arahkan pertanyaan pada tiap langkah implementasi yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi

	b. Proses pengembangan karakter islami siswa pada mata pelajaran IPS			✓		Perjelas pertanggung jawaban proses pembelajaran karakter Islami dimaksud.
	c. Pengaruh dari implementasi strategi pembelajaran teaching, modeling, reinforcing, habituating terhadap karakter islami siswa SMP Negeri 4 Jember				✓	
	d. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menumbuh kembangkan karakter islami siswa di SMP Negeri 4 Jember				✓	
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan Penelitian				✓	

#### B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓	

2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				✓	
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda				✓	

### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dalam Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS			✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS			✓		

#### D. INDIKATOR TOTAL SKOR

Skala Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	$25 \leq n < 40$	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
2	$40 \leq n < 60$	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak Revisi
3	$60 \leq n < 80$	Baik	Dapat digunakan dengan revisi Sedang
4	$80 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi

Secara umum pedoman wawancara ini:  
(Mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 3 Maret 2023  
Dosen Ahli,  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

**LEMBAR VALIDASI  
PEDOMAN OBSERVASI**

**Nama Validator** : Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.  
**Ahli Bidang** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Unit Kerja** : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
**Nama Peneliti** : Safirah Putri Farahiyah  
**Judul Skripsi** : Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di Smp Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)

**A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN OBSERVASI**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Pedoman observasi dirumuskan dengan jelas				✓	
2.	Pedoman observasi mencakup aspek:					
	1. Mengamati aktivitas siswa sebelum masuk kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran				✓	

2.	Mengamati guru dan siswa ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas				✓
3.	Mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran dan ketika diluar jam pembelajaran				✓
4.	Mengamati aspek-aspek lainnya yang sesuai dengan konteks penelitian yang ditentukan			✓	
3.	Batasan pedoman observasi dapat menjadi penguat dalam menjawab tujuan penelitian			✓	

#### B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Pedoman observasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓	
2.	Pedoman observasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				✓	
3.	Pedoman observasi menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	



4.	Pedoman observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda					✓	
----	---	--	--	--	--	---	--

### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1	Pedoman observasi dapat menggali aspek-aspek dalam Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS			✓		
2	Pedoman observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS			✓		

### D. INDIKATOR TOTAL SKOR

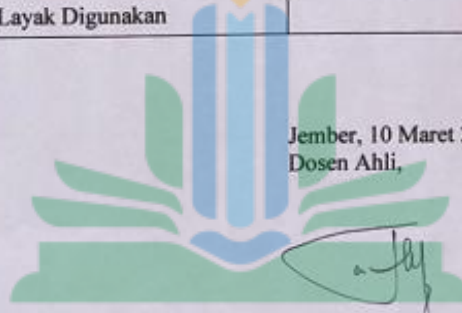
Skala Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	$25 \leq n < 40$	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
2	$40 \leq n < 60$	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak Revisi

3	$60 \leq n < 80$	Baik	Dapat digunakan dengan revisi Sedang
4	$80 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi

Secara umum pedoman observasi ini:  
(Mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Jember, 10 Maret 2023  
Dosen Ahli,



UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Nama Validator** : Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

**Ahli Bidang** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Unit Kerja** : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Nama Peneliti** : Safirah Putri Farahiyah

**Judul Skripsi** : Implementasi Strategi Pembelajaran *Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating* Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Di Smp Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023)

**A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN DOKUMENTASI**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Pedoman dokumentasi dirumuskan dengan jelas				✓	
2.	Pedoman dokumentasi mencakup :					
	1. Gambaran Profil SMP Negeri 4 Jember				✓	
	2. RPP dari guru mata pelajaran				✓	
	3. Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan dokumentasi				✓	

	terkait dengan materi atau tugas yang berkaitan dengan konteks penelitian.					
3.	Batasan pedoman dokumentasi dapat menjadi alat bukti dan informasi, data dalam penelitian				✓	

#### B. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN DOKUMENTASI

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan pilihan Ibu

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Saran/Perbaikan
		1	2	3	4	
1	Pedoman dokumentasi dapat menjadi alat bukti dalam mengkaji penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS				✓	
2	Pedoman dokumentasi dapat menjadi data penguat sekaligus informasi untuk menunjukkan tentang fenomena yang terjadi berdasarkan dengan penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Teaching, Modeling, Reinforcing, Habituating</i> Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Pada Mata Pelajaran IPS			✓		

### C. INDIKATOR TOTAL SKOR

Skala Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1	$25 \leq n < 40$	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
2	$40 \leq n < 60$	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak Revisi
3	$60 \leq n < 80$	Baik	Dapat digunakan dengan revisi Sedang
4	$80 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi

Secara umum pedoman dokumentasi ini:  
(Mohon berikan tanda (√) sesuai penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	<input checked="" type="checkbox"/>
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	<input type="checkbox"/>
TD : Tidak Layak Digunakan	<input type="checkbox"/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 10 Maret 2023  
Dosen Ahli,



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

## Lampiran 9

Informan 1

Nama : Dewi Pitaloka Danu, S.P., S.E

Pekerjaan : Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah strategi pembelajaran sangat penting bagi Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran?	Menurut saya sangat penting untuk menentukan strategi pembelajaran
2	Strategi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran?	Sebagai guru kita benar-bener harus berpikir untuk meningkatkan motivasi belajar ketika pembelajaran di kelas. Akhirnya saya menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran skema dalam bentuk gambar. Dari situ saya meminta siswa untuk membuat rangkuman dari materi dengan skema gambar.
3	Seberapa penting strategi yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mengembangkan karakter islami siswa?	Bagaimana saya menghubungkan hal tersebut dengan islam, biasanya menyesuaikan dengan materi yang sedang kita pelajari. Seperti materi pra-aksara, saya mengatakan bahwa pada jaman pra-aksara tidak ada yang menemukan baju. Beda dengan jaman sekarang, jadi semakin modern inovasi baju yang digunakan semakin tertutup, dan secara agama kita harus menutup aurat. Begitulah bentuk ke-modernan manusia, jadi saya menyisipinnya kecil-kecil, ga yang massif banget memang melihatnya harus dari hal-hal yang biasa mereka lihat.

4	Bagaimana proses perencanaan strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), strategi keteladanan ( <i>modeling</i> ), strategi penguatan ( <i>reinforcing</i> ), strategi pembiasaan ( <i>habituating</i> ), yang akan dilaksanakan oleh Bapak/Ibu ketika akan melakukan proses belajar mengajar di kelas?	Pada tahap proses perencanaan ini biasanya saya menyusun RPP, dalam RPP ini kan sudah mencakup keseluruhan aspek ya. Maka dari itu RPP ini dibuat secara matang agar pada saat proses pelaksanaan berjalan dengan apa yang kita harapkan.
5	Bagaimana proses pelaksanaan strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), strategi keteladanan ( <i>modeling</i> ), strategi penguatan ( <i>reinforcing</i> ), strategi pembiasaan ( <i>habituating</i> ), yang Bapak/Ibu lakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas?	Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran biasanya saya menjelaskan dengan menganalogikan materi berdasarkan kehidupan sehari-hari, karena itu sangat membantu anak-anak untuk memahami apa yang sedang mereka pelajari.
6	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sebagai pengaruh dari strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), strategi keteladanan ( <i>modeling</i> ), strategi penguatan ( <i>reinforcing</i> ), strategi pembiasaan ( <i>habituating</i> ), yang telah Bapak/Ibu laksanakan pada proses belajar mengajar di kelas?	Pada tahap evaluasi kegiatan pembelajaran ini biasanya saya memberikan kuis setiap kegiatan pembelajaran.
7	Apabila ada siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik, teguran seperti apa yang biasa dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai aspek keteladanan ( <i>modeling</i> ) yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran?	Biasanya saya tegur, dan di nasehatin pelan-pelan.
8	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan penguatan ( <i>reinforcing</i> ) kepada siswa yang cenderung memiliki perilaku dan sikap yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Tetap saya bimbing, maka dari itu saya selalu menganalogikan setiap mataeri yang dipelajari supaya menghindari kejenuhan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
9	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebagai	Strategi saya dalam mengembangkan karakter islami siswa kelas VII adalah dengan cara menghubungkan dengan situasi

	upaya untuk mengembangkan karakter islami siswa?	yang ada. Syukur alhamdulillah di SMP Negeri 10 Jember ini mayoritas muslim, jadi disini seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun siswa wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Karena masjid sekolah kami ini kurang memadai untuk menampung seluruh siswa kelas 7-9 baik itu putra dan putri, maka biasanya kami melakukan sholat dhuhur secara terpisah. Yang putri berjamaah di aula terbuka, yang putra berjamaah di masjid. Kalau dalam pembelajaran seperti contoh pada hari Sabtu, 13 Mei 2023. Jember ada acara "Parade Ogoh-Ogoh" dari situ saya bisa membahas ketika pembelajaran. Memberikan pengetahuan kepada mereka bahwa ogoh-ogoh merupakan representasi hal buruk yang biasa dilakukan dengan saudara kita yang beragama Hindu ketika melakukan ritual.
10	Bagaimana strategi pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk membentuk dan mengembangkan karakter islami siswa?	Biasanya <i>habit</i> atau pembiasaan yang saya lakukan ketika pembelajaran itu memberikan kuis, tapi kalo untuk meningkatkan motivasi belajar hanya melalui mata pelajaran IPS saja saya rasa kurang signifikan sih, perlu dari aspek yang lainnya juga.
11	Apakah ada kesulitan bagi Bapak/Ibu untuk memberikan strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), keteladanan ( <i>modeling</i> ), penguatan ( <i>reinforcing</i> ), pembiasaan ( <i>habituating</i> ) dalam kegiatan pembelajaran?	Turunnya motivasi belajar anak-anak ini jadi rasanya saya harus turun ke mindset mereka sebagai anak SD, karena kan masih kelas VII. Tapi sedikit banyak harus bisa menganalogikan, supaya mereka bisa membayangkan.
12	Apa saja faktor-faktor pendukung yang diperoleh oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), keteladanan ( <i>modeling</i> ), penguatan ( <i>reinforcing</i> ), pembiasaan ( <i>habituating</i> ) dalam kegiatan pembelajaran?	Faktor pendukungnya itu karena ada budaya sekolah tentang literasi mbak, setiap 15 menit itu kita wajib baca dan membuat rangkuman yang berisi tentang pesan moralnya apa. Jadi walaupun anak-anak masih tertarik membaca buku fiksi, saya menyarankan pihak perpustakaan untuk menyediakan cerita rakyat yang sekiranya



		masih ada pesan moral dan nyambung dikit dengan pelajaran. Kalau sarana prasarana disini sudah mencukupi, terus kita juga sedang mengusahakan untuk mengadakan lab IPS, kebetulan di SMP Negeri 10 ini sudah ada sanggar IPS, dan sekarang sedang ada anak yang sanggar untuk persiapan olimpiade IPS.
13	Bagaimana pengaruh dari strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), keteladanan ( <i>modeling</i> ), penguatan ( <i>reinforcing</i> ), pembiasaan ( <i>habituating</i> ) dalam mengembangkan karakter islami siswa terutama pada mata pelajaran IPS?	Pengaruhnya cukup positif ya terhadap pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS, itu juga karena banyak faktor pendukung yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 10 Jember ini. Seperti Pembiasaan yang dilakukan di SMP 10 ini setiap 15 menit sebelum pelajaran itu kita melakukan literasi, membiasakan sholat berjamaah, dan membiasakan siswa untuk disiplin serta rapi.

Informan 2

Nama : Adilla Faulina, S.Pd.

Pekerjaan : Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah strategi pembelajaran sangat penting bagi Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran?	Tentunya sangat penting bagi saya.
2	Strategi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran?	Implementasi dari strategi pengajaran atau <i>teaching</i> itu sendiri biasanya saya menyesuaikan dengan kondisi kelas. Karena setiap kelas dan setiap siswa pasti memiliki karakteristiknya masing-masing ya. Jadi penempatan dari strategi itu saya menyesuaikan dengan situasi kelasnya.
3	Seberapa penting strategi yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mengembangkan karakter islami siswa?	Strategi yang sangat matang itu penting, karena tidak bisa di pungkiri IPS merupakan pelajaran yang sangat membosankan, maka dari itu penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran.

4	<p>Bagaimana proses perencanaan strategi pengajaran (<i>teaching</i>), strategi keteladanan (<i>modeling</i>), strategi penguatan (<i>reinforcing</i>), strategi pembiasaan (<i>habituating</i>), yang akan dilaksanakan oleh Bapak/Ibu ketika akan melakukan proses belajar mengajar di kelas?</p>	<p>Strategi dalam proses perencanaan pengajaran atau <i>teaching</i> ini sebelum mulai pembelajaran tentunya saya menyusun RPP dan menentukan media pembelajaran yang tepat.</p>
5	<p>Bagaimana proses pelaksanaan strategi pengajaran (<i>teaching</i>), strategi keteladanan (<i>modeling</i>), strategi penguatan (<i>reinforcing</i>), strategi pembiasaan (<i>habituating</i>), yang Bapak/Ibu lakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas?</p>	<p>Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga perlu saya sesuaikan dengan kondisi saat ini terutama yang berbasis internet atau teknologi.</p>
6	<p>Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sebagai pengaruh dari strategi pengajaran (<i>teaching</i>), strategi keteladanan (<i>modeling</i>), strategi penguatan (<i>reinforcing</i>), strategi pembiasaan (<i>habituating</i>), yang telah Bapak/Ibu laksanakan pada proses belajar mengajar di kelas?</p>	<p>Saya selalu memberikan kuis di akhir pembelajaran, gunanya supaya mereka malamnya belajar dan ketika pembelajaran di kelas tidak jenuh dengan pelajaran IPS. Biasanya sistemnya saya acak, ga langsung menunjuk siswanya. Jadi contoh itu kayak sekarang tanggal berapa terus dikuragin 3 hari, nah hasilnya baru saya lihat absensi kelas. Jadi secara tidak langsung.</p>
7	<p>Apabila ada siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik, teguran seperti apa yang biasa dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai aspek keteladanan (<i>modeling</i>) yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Biasanya saya beri nasehat terhadap tingkah laku mereka. Kalau strategi keteladanan atau <i>modeling</i> biasanya saya lebih fokus pada diri sendiri, karena anak akan cenderung meniru apa yang mereka lihat dari apa yang kita lakukan. Biasanya saya aplikasikan ketika ada jam olahraga sebelum pembelajaran IPS, jadi anak-anak saya beri waktu untuk ganti baju seragam dan berwudhu agar menghindari hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman.</p>
8	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan penguatan (<i>reinforcing</i>) kepada siswa yang cenderung memiliki perilaku dan sikap yang</p>	<p>Terkait dengan penguatan atau <i>reinforcing</i> di akhir pembelajaran saya selalu mengulang apa yang sudah saya sampaikan, poin-poin penting terkait dengan materi. Kalau</p>

	kurang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	penguatan karakter biasanya saya beri nasehat terhadap tingkah laku mereka, kalau tidak ada kesalahan saya lebih ke memberikan penguatan dalam bentuk motivasi.
9	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan karakter islami siswa?	Hal-hal yang saya lakukan untuk pengembangan karakter islami saat pembelajaran adalah membiasakan memulai dan menutup pelajaran dengan membaca doa, biasanya saya membaca surat Al-Fatihah. Lalu saya juga membiasakan siswa untuk berperilaku sopan santun terhadap guru, saya menerapkannya dengan membiasakan siswa untuk bersalaman dan mengucapkan kalimat salam.
10	Bagaimana strategi pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk membentuk dan mengembangkan karakter islami siswa?	Kalau ada siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku yang kurang baik, saya tidak lupa untuk selalu menegur, menasehati, dan memberikan afirmasi positif supaya bisa meminimalisir dan mencegah siswa berperilaku buruk.
11	Apakah ada kesulitan bagi Bapak/Ibu untuk memberikan strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), keteladanan ( <i>modeling</i> ), penguatan ( <i>reinforcing</i> ), pembiasaan ( <i>habituating</i> ) dalam kegiatan pembelajaran?	Kesulitan atau hambatan yang saya alami itu lebih ke motivasi belajar siswanya. Jadi saya selalu menentukan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.
12	Apa saja faktor-faktor pendukung yang diperoleh oleh Bapak/Ibu dalam menggunakan strategi pengajaran ( <i>teaching</i> ), keteladanan ( <i>modeling</i> ), penguatan ( <i>reinforcing</i> ), pembiasaan ( <i>habituating</i> ) dalam kegiatan pembelajaran?	Faktor pendukung utamanya sih media pembelajaran. Contohnya kalau sejarah, biasanya saya tampilkan video. Setelah nonton video saya berikan kuis, jadi ga hanya menonton aja tapi mereka tergerak buat mencatat dan dapet poin penting dari video yang sudah ditampilkan. Tujuannya memang kearah sana supaya mereka belajar, jadi mereka ga takut pasti yang mereka pikirkan adalah senengnya dulu sehingga setiap saya tampilkan video mereka otomatis mencatat untuk persiapan kuis, gitu mbak.
13	Bagaimana pengaruh dari strategi	Pengaruhnya terhadap anak-anak tentunya

<p>pengajaran (<i>teaching</i>), keteladanan (<i>modeling</i>), penguatan (<i>reinforcing</i>), pembiasaan (<i>habituating</i>) dalam mengembangkan karakter islami siswa terutama pada mata pelajaran IPS?</p>	<p>kedisiplinan ya mbak, dan mereka semakin bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan patuh pada perintah atau peraturan sekolah.</p>
---	--

Informan 3

Nama : Kevin, Cecilia, Danish

Kelas : VII A

No	Pertanyaan	Alasan
1	<p>Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Kevin:</b> “Iya, biasanya masuk sekolah saya nunggu guru dateng, lalu gurunya menjelaskan materi terus memberikan soal-soal.”  <b>Cecilia:</b> “Biasanya disini itu ada pengecekan kuku kak, waktu pelajaran agama. Kadang juga tergantung gurunya sih, soalnya biasanya juga dicek di gerbang depan pas 3S (senyum, salam, sapa) sekalian dicek kelengkapan atribut sekolah gitu.”  <b>Danish:</b> “Iya kak, jadi nanti setelah bel bunyi kami masuk kelas, baca doa bersama dipimpin dari speaker, habis itu nyanyi lagu Indonesia Raya. Terus literasi 10-15 menit, baru lanjut pelajaran pertama.”</p>
2	<p>Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Kevin:</b> “Ikut kak, berpartisipasi”  <b>Cecilia:</b> “Iya, setiap ada kegiatan di sekolah selalu ikut berpartisipasi. Seperti isra’ mi’raj gitu biasanya ada lomba menghias perkelas.”  <b>Danish:</b> “Iya kak”</p>
3	<p>Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Kevin:</b> “Pernah, jenuh karena biasanya cara mengajarnya kurang asik.”  <b>Cecilia:</b> “Pasti jenuh kak, apalagi kalau pelajaran agama, karena mungkin banyak sejarahnya jadi kadang ngantuk.”  <b>Danish:</b> “Pernah kak, sama kadang pas pelajaran agama”</p>

4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<p><b>Kevin:</b> “Ga pernah, alhamdulillah.”</p> <p><b>Cecilia:</b> “Tidak, sebisa mungkin harus patuh sama peraturan sekolah karena ga mau di hukum.”</p> <p><b>Danish:</b> “Alhamdulillah enggak kak.”</p>
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<p><b>Kevin:</b> “Ga pernah, karena ga pernah melanggar peraturan.”</p> <p><b>Cecilia:</b> “Ga pernah melanggar juga kak.”</p> <p><b>Danish:</b> “Sama kak ga pernah juga, walaupun melanggar ga enak karena ga sopan kalau membantah.”</p>
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<p><b>Kevin:</b> “Kalau misal ketahuan nakal terus ditegur ya diem dan ga membantah. Apalagi kalau aku salah kak.”</p> <p><b>Cecilia:</b> “Iya diem juga kak.”</p> <p><b>Danish:</b> “Pasti kalau ketahuan salah ya diem, terus besoknya ga mau mengulangi lagi.”</p>
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<p><b>Kevin:</b> “Iya, harus selalu patuh sama peraturan sekolah.”</p> <p><b>Cecilia:</b> “Harus patuh kak biar ga dihukum.”</p> <p><b>Danish:</b> “Sejauh ini taat kak, alhamdulillah ga pernah melanggar.”</p>
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<p><b>Kevin:</b> “Biasanya guru disini lebih ke menasehati, ga pernah marah dan ga pernah pakai kekerasan juga. Jadi dibilangin pelan-pelan gitu, yang menjadi teladan bagi saya itu Bapak Dendik. Bu pipit juga begitu, cara menyampaikan materi itu selalu di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mudah dipahami.”</p> <p><b>Cecilia:</b> “Pak Dendik, gurunya jujur dan ga mudah marah kalau mengajar, jadi menyenangkan belajarnya.”</p> <p><b>Danish:</b> “Sama kak saya juga pak Dendik.”</p>
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu sukai pada saat kegiatan	<p><b>Kevin:</b> “Suasana belajar yang seru, kayak waktu pelajaran IPS yang diajar Bu Pipit, kalau ngajar itu</p>

	pembelajaran di dalam kelas?	selalu di realitaiin jadi mudah memahami. <b>Cecilia:</b> “Iya kak sama.” <b>Danish:</b> “Iya kak, saya jadi gampang paham sama materi-materi IPS.”
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<b>Kevin:</b> “Biasanya motivasi tentang usahanya sebelum jadi guru, sampai jadi guru.” <b>Cecilia:</b> “iya kak kadang itu ada guru yang suka cerita, bagaimana perjuangan beliau dulu sampai jadi guru. Proses dan perjuangan beliau yang diambil kayak “oh iya, dulu beliau seperti itu dan sekarang udah jadi guru dan dihormati.” <b>Danish:</b> “Sama sih kak, akhirnya jadi pingin kayak gitu juga.”
11	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?	<b>Cecilia:</b> “Biasanya dikasih motivasi gitu kak, kayak Bu Suryatik yang ngajar PPKN itu pernah bilang kalau beliau tau sejarah-sejarah Indonesia yang panjang lebar itu dari membaca buku. Jadi termotivasi buat baca buku juga.” <b>Danish:</b> “Kalau saya dari pak Adam, karena waktu penilaian kan disuruh main gitar, terus saya padahal cuma main gitar biasa ga niat belajar, makin lama makin suka jadi setiap pulang sekolah diajarin main gitar.” <b>Kevin:</b> “Bu Suryatik, beliau salah satu guru yang buat saya lumayan termotivasi buat baca buku, terus lebih semangat sekolah. Dulu beliau sekolah kan ga ada motor, kalau sekarang kan udah mudah.”
12	Apakah penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?	<b>Kevin:</b> “Iya, kalau dirumah biasanya dibawa jadi suka baca buku dan semangat buat berangkat ke sekolah.” <b>Cecilia:</b> “Sama sih kak.” <b>Danish:</b> “Iya kak jadi berusaha buat suka baca pelan-pelan.”
13	Bagaimana pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari	<b>Kevin:</b> “Biasanya kalau waktu agama ada sholat dhuha, terus biasanya setelah bel berdoa sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terus biasanya

	kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?	kalau hari jum'at itu baca yasin, terus ada sholat jum'at juga berjamaah di sekolah." <b>Cecilia:</b> "Terus yang cewe biasanya sholat berjamaah di aula terbuka, jadi terpisah gitu kalau yang cowo di musholla." <b>Danish:</b> "Iya kak."
14	Apakah pembiasaan-pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?	<b>Kevin:</b> "Belum kak masih banyak intropeksi diri, soalnya belum sempurna." <b>Cecilia:</b> "Belum sepenuhnya kak tapi biasanya kalau dirumah setelah pulang sekolah saya suka olahraga gitu, lari sama angkat beban. Terus malem itu biasanya belajar dan ngaji sama orang tua." <b>Danish:</b> "Belum sih kak, kalau dirumah itu biasanya ya belajar kayak biasanya, ngerjain PR kalau ada." Kevin: "Saya juga sering belajar dan belajar ngaji dikit-dikit."
15	Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	<b>Kevin:</b> "Masih belum, kadang kayak masih belum merasa bahwa jadi siswa yang pintar gitu, dan masih banyak yang harus dipelajari gitu. Terus sering intropeksi diri gitu kak." <b>Cecilia:</b> "Iya kak sama." <b>Danish:</b> "Bener, masih suka buat salah tapi berusaha belajar jadi lebih baik kak."

Informan 4

Nama : Karimah, Angga, Varel

Kelas : VII B

No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Varel:</b> "Biasanya sebelum bel masuk saya sarapan, terus setelah bel masuk kelas, berdoa, nyanyi lagu Indonesia Raya, dan literasi 15 menit. Terus buat literasi itu bukunya biasanya disediakan dari perpustakaan."

		<p>tapi kalau wali kelas kita itu menyediakan dari perpustakaan di taruh di kelas. Tapi kalau nambah buku dari rumah gapapa.”</p> <p><b>Karimah:</b> “Iya kak, literasi biasanya dilakukan oleh semua guru, terus bukunya bebas bisa buku Pelajaran bisa buku cerita. Tergantung masing-masing gitu.”</p> <p><b>Angga:</b> “Di SMP Negeri 10 ini kalau pagi ada pengecekan kuku dan atribut juga di depan gerbang waktu 3S kak, jadi biasanya yang ga pakai atribut lengkap langsung dicatat namanya terus dibawa ke kesiswaan, ada juga yang langsung disuruh beli atribut baru lagi”</p>
2	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<p><b>Varel:</b> “Ikut.”</p> <p><b>Karimah:</b> “Iya kak ikut.”</p> <p><b>Angga:</b> “ikut terus kak, harus itu.”</p>
3	Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<p><b>Varel:</b> “Sesekali pasti jenuh kak.”</p> <p><b>Karimah:</b> “Jenuh pernah tapi menurut saya pribadi, saya suka dengan suasana dan cara mengajar guru yang asik gitu kak. Apalagi waktu pelajaran IPS yang diajar dengan Bu Pipit, penyampaian materinya itu selalu dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, jadi seolah-olah itu kita melakukan kegiatan itu. Terus biasanya juga kita di sediain kuis, jadi nanti kalau bisa jawab dikasih reward kak.”</p> <p><b>Angga:</b> “Setuju kak sama karimah, kalau asik kan enak belajarnya.”</p>
4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<p><b>Varel:</b> “Engga pernah.”</p> <p><b>Karimah:</b> “Pernah, pas pakai seragam batik tapi saya pakai dasi yang biru kak. Kebetulan ga ketahuan guru sih kak.”</p> <p><b>Angga:</b> “Pernah, pas ga pakai dasi kak.”</p>
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<p><b>Varel:</b> “Ga pernah lah kak.”</p> <p><b>Karimah:</b> “Engga kak.”</p> <p><b>Angga:</b> “Ga boleh bantah kak, biasanya itu ketahuannya kalau pas 3S di depan gerbang, jadi ketemu nanti yang ga pakai atribut lengkap. Kadang</p>



		langsung suruh beli di koperasi atau di kasih sanksi. Biasanya kalau ada yang coret-coret meja itu biasanya sanksinya langsung disuruh beli bensin terus dibersihin.”
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<b>Varel:</b> “Diterima aja kak, kan demi kebaikan kita juga.” <b>Karimah:</b> “Di dengarkan kak.” <b>Angga:</b> “Iya kak sama.”
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<b>Varel:</b> “Alhamdulillah sudah.” <b>Karimah:</b> “Iya kak.” <b>Angga:</b> “Alhamdulillah sedikit.”
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<b>Varel:</b> “Pak Ari kak, beliau tegas dan disiplin.” <b>Karimah:</b> “Kalau saya bu Pipit sih kak, soalnya beliau itu bisa tegas bisa bercanda juga kalau ngajar, bisa mengkondisikan suasana gitu.” <b>Angga:</b> “Sama saya juga pak Ari kak.”
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu suka pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<b>Varel:</b> “Yang seru kak.” <b>Karimah:</b> “Saya bu Nikmah kak, tegas juga seru, terus penyampaiannya enak gitu jelas.” <b>Angga:</b> “Bu Nikmah, gimana ya saya pernah belajar buat olimpiade bahasa inggris sama beliau, ramah dan ga mudah marah gitu kak. Kadang kalau beberapa hari habis belajar biasanya dikasih reward kue gitu.”
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<b>Varel:</b> “Bu Dwi kak wali kelas kami, beliau amanah, terus tanggung jawab gitu. Terus sering ngasih motivasi buat masa depan, lalu beliau bilang kalau suruh semangat kejar terus buat mencapai cita-cita saya buat jadi dokter.” <b>Karimah:</b> “Nah iya kak terus beliau juga disiplin.” <b>Angga:</b> “Iya kak kedisiplinan.”
11	Bagaimana penguatan	<b>Varel:</b> “Biasanya penguatannya itu kebanyakan ya

	<p>(<i>reinforcing</i>) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?</p>	<p>motivasi.”  <b>Karimah:</b> “Biasanya bu Pipit sih kak, sering memberi tugas kalau misal ga sesuai deadline biasanya pengaruhnya ke nilai, dari situ bikin kita jadi disiplin.”  <b>Angga:</b> “Kalau saya itu biasanya dapet motivasi dari bu Dwi biasanya, ga boleh mudah menyerah.”</p>
12	<p>Apakah penguatan (<i>reinforcing</i>) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?</p>	<p><b>Varel:</b> “Jadi disiplin kak di rumah maupun di sekolah.”  <b>Karimah:</b> “Disiplin waktu, terus berusaha, belajar, dan tidak boleh menyerah. Apalagi kalau pingin jadi juara kelas dari situ saya jadi termotivasi buat belajar terus.”  <b>Angga:</b> “Kurang lebih sama kak.”</p>
13	<p>Bagaimana pembiasaan (<i>habituating</i>) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?</p>	<p><b>Varel:</b> “Sampai sekolah biasanya ada 3S kak, terus kadang ada pengecekan kuku juga, setelah itu bel masuk kelas. Biasanya nyanyi lagu Indonesia Raya terus berdoa bersama.”  <b>Karimah:</b> “Iya kak, habis berdoa biasanya ada literasi itu 15 menit, baru mulai pelajaran.”  <b>Angga:</b> “Betul kak.”</p>
14	<p>Apakah pembiasaan-pembiasaan (<i>habituating</i>) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?</p>	<p><b>Varel:</b> “Kalau saya memotivasi diri dalam hal apapun.”  <b>Karimah:</b> “Terus belajar kak tentunya dalam banyak hal.”  <b>Angga:</b> “Sama kak terus belajar dan fokus ke tujuan masa depan.”</p>
15	<p>Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang</p>	<p><b>Varel:</b> “Belum kak, tapi sebisa mungkin buat terus memperbaiki diri.”  <b>Karimah:</b> “Belum juga kak, masih di tahap mengoreksi diri juga.”  <b>Angga:</b> “Saya juga begitu kak sama.”</p>

dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Informan 5

Nama : Zahra, Tere, Navisa

Kelas : VII C

No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Zahra:</b> “Kalau pagi setelah bel itu berdoa bersama, terus nyanyi Indonesia Raya, terus literasi kak 15 menit.” <b>Tere:</b> “Tapi biasanya kalau literasi tergantung gurunya kak, kadang literasi, kadang engga. Harusnya sih ya literasi.” <b>Navisa:</b> “Iya kak harusnya gitu, habis literasi baru pelajaran kak.”
2	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Zahra:</b> “Ikut kak, contohnya literasi aja saya ikut meskipun bacanya buku cerita, tapi gapapa katanya.” <b>Tere:</b> “Sama kak saya juga pasti kalau ada kegiatan ya ikut.” <b>Navisa:</b> “Iya kak sama ikut juga.”
3	Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Zahra:</b> “Pernah kak, biasanya saya jenuh karena cara mengajarnya kadang juga materinya kak yang bikin jenuh.” <b>Tere:</b> “Pernah, iya sama.” <b>Navisa:</b> “Pernah, karena materi kalau saya biasanya.”
4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<b>Zahra:</b> “Ga pernah kak.” <b>Tere:</b> “Pernah kak, ga pakai topi pas upacara.” <b>Navisa:</b> “Ga pernah kak alhamdulillah.”
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<b>Zahra:</b> “Engga, diem aja.” <b>Tere:</b> “Ga pernah kak, saya cuma diem soalnya kan saya salah ga pakai topi pas upacara. Akhirnya saya di dihukum. Terus biasanya kalau melanggar ada poinnya di buku sikap.”

		<b>Navisa:</b> “Kalau bantah nanti makin kena marah kak, kan ada poinnya nanti.”
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<b>Zahra:</b> “Kalau emang saya salah ya saya mendengarkan, dan memperbaiki sikap kak.” <b>Tere:</b> “Iya kalau udah pernah melanggar tatib gitu saya besoknya langsung ga mau mengulangi lagi.” <b>Navisa:</b> “Diem, memperbaiki diri dari kesalahan.”
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<b>Zahra:</b> “Alhamdulillah iya kak.” <b>Tere:</b> “Iya kak sedikit-sedikit mematuhi.” <b>Navisa:</b> “Alhamdulillah sejauh ini menaati tata tertib kak.”
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<b>Zahra:</b> “Bu adilla kak.” <b>Tere:</b> “Sama, bu adilla.” <b>Navisa:</b> “Iya saya juga sama bu adilla kak.”
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu sukai pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<b>Zahra:</b> “Asik kak, seru, terus public speakingnya bagus.” <b>Tere:</b> “Iya kak kalau menjelaskan itu langsung mudah masuk terus detail gitu jadi anak-anak nyantol, terutama saya.” <b>Navisa:</b> “Iya kak, terus sering kuis gitu kak. Jadi setelah dijelaskan, suruh baca buku sebentar baru mulai kuis. Jadi setiap setelah pelajaran itu ada kuisnya, seru.”
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<b>Zahra:</b> “Disiplin dan kerapihan kak.” <b>Tere:</b> “Iya kak, biasanya pas pelajarannya bu adilla itu secara ga langsung kayak kita dibiasakan buat disiplin dan rapi.” <b>Navisa:</b> “Apalagi pas habis olahraga ya, pasti itu dikasih waktu buat bersih-bersih terus kalau bu adilla masuk kelas harus sudah rapih pakai seragam lagi, terus disuruh wudlu juga.”

11	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?	<p><b>Zahra:</b> “Dikasih motivasi gitu kak biar semangat belajarnya.”</p> <p><b>Tere:</b> “Motivasi biar ga males sekolah. Biar bisa jadi orang sukses.”</p> <p><b>Navisa:</b> “Iya kak rata-rata biasanya dikasih semangat biar ga males-malesan belajar.”</p>
12	Apakah penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?	<p><b>Zahra:</b> “Iya kak.”</p> <p><b>Tere:</b> “Iya kak, meskipun ga sepenuhnya tapi kalau inget pasti langsung kayak berusaha merubah.”</p> <p><b>Navisa:</b> “Iya kak sama kayak tere.”</p>
13	Bagaimana pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?	<p><b>Zahra:</b> “Dari masuk gerbang itu ada 3S kak terus dicek kuku, habis gitu ke kantin sarapan. Terus bel masuk masuk kelas berdoa, nyanyi lagu kebangsaan itu, literasi dah 15 menit, baru Pelajaran kayak biasanya.”</p> <p><b>Tere:</b> “Iya terus kalau udah masuk dhuhur, siap-siap sholat berjamaah di aula terbuka. Kalau yang haid biasanya disuruh di dalam kelas piket.”</p> <p><b>Navisa:</b> “Iya gitu kak, kalau mau pulang itu 15 menit sebelumnya berdoa dulu terus habis berdoa nyanyi lagu mars kabupaten Jember. Setiap hari gitu kak.”</p>
14	Apakah pembiasaan-pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?	<p><b>Zahra:</b> “Alhamdulillah iya kak pelan-pelan, kebawa sampe rumah. Meskipun kadang masih suka lalai gitu dikit.”</p> <p><b>Tere:</b> “Iya kak sudah, jadi teguran atau nasehat yang sudah saya dapat pas melanggar tata tertib itu secara ga langsung kan buat saya jadi lebih baik buat besoknya supaya ga terulang lagi ngelakuin hal-hal yang kurang baik.”</p> <p><b>Navisa:</b> “Alhamdulillah lumayan kak.”</p>
15	Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama	<p><b>Zahra:</b> “Belum kak.”</p> <p><b>Tere:</b> “Lumayan kak.”</p> <p><b>Navisa:</b> “Belum kak, terus saya juga belum puas sama diriku yang sekarang, soalnya kan saya masih merasa banyak yang harus diperbaiki. Terus kalau</p>

orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	saya membenahi diri pas males gitu tetep saya paksa baca buku gitu.”
---	--

Informan 6

Nama : Argya, Farah, Aprillia

Kelas : VII D

No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Farah:</b> “Pagi setelah bel itu berdoa bersama, terus nyanyi Indonesia Raya.” <b>Aprillia:</b> “Terus biasanya ada literasi juga kak 15 menitan tapi tergantung gurunya juga kadang.” <b>Argya:</b> “Iya kak gitu.”
2	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Farah:</b> “Ikut kak, harus itu.” <b>Aprillia:</b> “Sama kak saya juga ya ikut.” <b>Argya:</b> “Iya, ikut juga.”
3	Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Farah:</b> “Pernah kak, biasanya saya jenuh karena cara mengajarnya.” <b>Aprillia:</b> “Pernah.” <b>Argya:</b> “Pernah kak pasti dan itu hal yang wajar.”
4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<b>Farah:</b> “Engga kak.” <b>Aprillia:</b> “Engga juga.” <b>Argya:</b> “Ga pernah kak alhamdulillah.”
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<b>Farah:</b> “Engga malah diem aja.” <b>Aprillia:</b> “Lebih baik diem kak.” <b>Argya:</b> “Diem pastinya kak.”
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap	<b>Farah:</b> “Kalau salah ya mendengarkan tegurannya.” <b>Aprillia:</b> “Responnya ya mengakui kalau salah, minta maaf, dan tidak mengulangi.” <b>Argya:</b> “Iya kak berkaca dari kesalahan.”

	yang kurang baik di lingkungan sekolah?	
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<b>Farah:</b> "Iya kak." <b>Aprillia:</b> "Kayaknya iya." <b>Argya:</b> "Alhamdulillah sejauh ini iya."
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<b>Farah:</b> "Bu adilla kak." <b>Aprillia:</b> "Bu adilla juga." <b>Argya:</b> "Iya saya juga sama bu adilla kak."
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu sukai pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<b>Farah:</b> "Iya asik kak, ga ngebosenin padahal Pelajaran IPS." <b>Aprillia:</b> "Banyak kuisnya kak." <b>Argya:</b> "Iya kak setuju, enak ga bikin ngantuk."
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<b>Farah:</b> "Kedisiplinan sama rapi kak yang diajarkan bu adilla." <b>Aprillia:</b> "Menghargai waktu." <b>Argya:</b> "Sopan santun sama siapapun apalagi yang lebih tua kak."
11	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?	<b>Farah:</b> "Motivasi belajar." <b>Aprillia:</b> "Iya biar ga males." <b>Argya:</b> "Bener kak."
12	Apakah penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?	<b>Farah:</b> "Iya kak, kayak jadi cerminan gitu apalagi hal-hal yang positif." <b>Aprillia:</b> "Iya kak." <b>Argya:</b> "Sama kak."
13	Bagaimana pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang	<b>Farah:</b> "Dari masuk gerbang itu ada 3S kak terus bel masuk kelas berdoa, nyanyi lagu Indonesia Raya, literasi 15 menit, terus pelajaran." <b>Aprillia:</b> "Iya terus kalau udah masuk dhuur ada

	sekolah?	sholat berjamaah.” <b>Argya:</b> “Nah kalau yang cowok ya di masjid kak, soalnya kalau nampung sama siswa cewe masih kurang besar masjidnya.”
14	Apakah pembiasaan-pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?	<b>Farah:</b> “Kalau saya iya kak.” <b>Aprillia:</b> “Secara tidak langsung iya mungkin kak.” <b>Argya:</b> “Hm iya lumayan.”
15	Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	<b>Farah:</b> “Belum kak.” <b>Aprillia:</b> “Belum kak.” <b>Argya:</b> “Belum kak masih berproses untuk jadi lebih baik.”

Informan 7

Nama : Gisele, Kaisah, Novelya

Kelas : VII E



No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Gisele:</b> “Kalau missal pagi itu kita biasanya jajan, piket, terus pas masuk pelajaran duduk, doa, nyanyi Indonesia Raya.” <b>Kaisah:</b> “Ada literasi juga.” <b>Novelya:</b> “Bener, hampir semua guru menerapkan literasi. Sekitar 10 atau 15 menit.”
2	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Gisele:</b> “Kalau kegiatan kayak literasi, iya kak saya ikut baca biasanya baca buku cerita.” <b>Kaisah:</b> “Kalau saya suka baca buku pelajarannya.” <b>Novelya:</b> “Iya kak sama ikut kegiatan juga.”



3	Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<p><b>Gisele:</b> “Pernah kalau memang gurunya terlalu menjelaskan terlalu detail gitu. Jadi ngantuk kak, tapi penyampaian materinya jelas.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Sama kak saya juga gitu.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Kalau saya biasanya pelajaran agama, apalagi pas Sejarah kan cerita panjang gitu.”</p>
4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<p><b>Gisele:</b> “Ga pernah.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Ga pernah juga kak.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Sama, saya juga ga pernah kak.”</p>
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<p><b>Gisele:</b> “Biasanya kalau kelas lain itu dengerin, terus biasanya besoknya di ulang lagi kak.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya biasanya gitu, tapi kalau di kelas kita saling mengingatkan kak satu sama lain.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Betul, jadi ga ada yang melanggar peraturan.”</p>
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<p><b>Gisele:</b> “Diem kak kalau saya.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya kalau ditegur kan berarti diingetin sesuatu yang salah, jadi kebanyakan diem.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Sama saya juga diem.”</p>
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<p><b>Gisele:</b> “Iya kak.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Patuh saya kak.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Sama saya juga sejauh ini patuh sama peraturan.”</p>
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<p><b>Gisele:</b> “Kalau saya pa kadam kak, kalau menjelaskan sesuatu itu ga bertele-tele gitu kak.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya bener. Apalagi biasanya pak adam sering menceritakan masa kecilnya, jadi dari situ kita termotivasi dari kisahnya pak adam, biar kita itu beda sama pak adam.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Iya saya juga pak adam.”</p>
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu sukai pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<p><b>Gisele:</b> “Asik kak, gurunya juga seru. Terus pak adam kan guru seni budaya, jadi biasanya kita diajari gambar, main musik gitu.”</p>

		<p><b>Kaisah:</b> “Iya kak saya biasanya diajarin main gitar.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Kalau saya sukanya pas diajarin menggambar dan mewarnai.”</p>
10	<p>Keteladanan (<i>habituating</i>) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Gisele:</b> “Berani tampil beda dan mencoba hal-hal baru yang pingin dicoba.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya kak sama.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Nah iya dari pak adam itu banyak keteladanan yang bisa diambil. Contohnya kayak semangat belajar supaya bisa merubah nasib.”</p>
11	<p>Bagaimana penguatan (<i>reinforcing</i>) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?</p>	<p><b>Gisele:</b> “Ga boleh males.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya kebanyakan intinya sih itu ya kak.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Setuju, ga boleh males belajar.”</p>
12	<p>Apakah penguatan (<i>reinforcing</i>) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?</p>	<p><b>Gisele:</b> “Sedikit banyak iya kak.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya secara tidak langsung.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Iya kak sama saya juga secara ga langsung dibawa kebiasaan disiplinnya dirumah.”</p>
13	<p>Bagaimana pembiasaan (<i>habituating</i>) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?</p>	<p><b>Gisele:</b> “3S kak, terus kadang ada razia kuku di depan gerbang. Terus saya piket kelas, bel masuk berdo'a Bersama, nyanyi, terus literasi, lanjut Pelajaran kayak biasanya.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Iya kalau istirahat kedua itu persiapan sholat dhuhur berjamaah.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Kalau hampir mepet pulang biasanya 15/20 menit itu dikasih waktu piket, terus berdo'a, nyanyi mars kabupaten. Baru pulang kak.”</p>
14	<p>Apakah pembiasaan-pembiasaan (<i>habituating</i>) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?</p>	<p><b>Gisele:</b> “Kayaknya sih iya kak.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Alhamdulillah meskipun kadang masih nyeleneh dikit.”</p> <p><b>Novelya:</b> “Sedikit lebih baik kak.”</p>
15	<p>Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang</p>	<p><b>Gisele:</b> “Masih belum, soalnya kurang yakin sama diri sendiri, masih sering berbuat kesalahan.”</p> <p><b>Kaisah:</b> “Sama kak saya juga gitu.”</p>

<p>islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.</p>	<p><b>Novelya:</b> “Iya kak sama.”</p>
--	--

Informan 8

Nama : Amara, Maghfiratun, Humaira

Kelas : VII F

No	Pertanyaan	Alasan
1	<p>Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Amara:</b> “Sebelum pelajaran itu ada literasi kak, berdoa dulu, abis itu nyanyi Indonesia Raya.”  <b>Maghfiratun:</b> “3S juga di depan gerbang sama cek kuku setiap senin di depan gerbang.”  <b>Humaira:</b> “Iya kalau ketahuan kukunya panjang, disediakan potong kuku langsung disuruh potong di tempat.”</p>
2	<p>Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Amara:</b> “Iya kak, tapi kadang ada yang ga ikutan. Kayak literasi itu, biasanya sesuai mood.”  <b>Maghfiratun:</b> “Ikut kak.”  <b>Humaira:</b> “Ikut kegiatan kalau saya.”</p>
3	<p>Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!</p>	<p><b>Amara:</b> “Sering kak. Mungkin kalau saya karena cara mengajarnya sih kak”  <b>Maghfiratun:</b> “Sering juga kak. Apalagi kalau pelajaran matematika, soalnya itu belum tuntas ngejelasin materi tiba-tiba dikasih tugas. Tapi sebenarnya ya nyambung kak.”  <b>Humaira:</b> “Sama, kalau saya pas pelajaran agama.”</p>
4	<p>Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?</p>	<p><b>Amara:</b> “Pernah, gara-gara ga pakai kerudung yang ada logonya SMP 10. Jadi kalau melanggar gitu kita nulis di buku penilaian sikap siswa kak.”  <b>Maghfiratun:</b> “Pernah juga kak. Pas upacara makan</p>

		permen, ketahuan akhirnya di strap di belakang.” <b>Humaira:</b> “Pernah kak.”
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<b>Amara:</b> “Kalau ditegur ya diem kak, terus kalau ditanyain alasannya kenapa melanggar ya jawab kak sejujurnya.” <b>Maghfiratus:</b> “Ga pernah bantah.” <b>Humaira:</b> “Sama ga bantah juga, takut.”
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<b>Amara:</b> “Biasa aja kak, diem.” <b>Maghfiratus:</b> “Iya kak diem aja.” <b>Humaira:</b> “Pokoknya diem dah kalau saya didengerin.”
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<b>Amara:</b> “Engga kak, soalnya pernah melanggar. Tapi ya ga terus melakukan kesalahan yang sama kak.” <b>Maghfiratus:</b> “Kurang kak, sek sering melanggar.” <b>Humaira:</b> “Sama kak.”
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<b>Amara:</b> “Bu adilla, soalnya asik. Ngajarnya enak kak, disiplin. Karena bu dilla itu PD aja gitu ngejelasin didepan. Kayak aku pingin PD juga kayak bu dilla.” <b>Maghfiratus:</b> “Pak munir sih kak sebenarnya, bu dilla juga.” <b>Humaira:</b> “Sama kak.”
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu sukai pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<b>Amara:</b> “Serius tapi santai gitu kak.” <b>Maghfiratus:</b> “Sama kak saya juga.” <b>Humaira:</b> “Iya gitu kak.”
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<b>Amara:</b> “Beliau kalau ngasih motivasi itu kayak masuk ke hati gitu, terus beliau itu bilang kalian itu ga bodoh cuma ga mau belajar aja. Kalau belajar itu kalian pintar, bahkan bisa lebih pintar dari gurunya.” <b>Maghfiratus:</b> “Iya intinya ga boleh males belajar.” <b>Humaira:</b> “Iya kak sama.”

11	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?	<p><b>Amara:</b> “Ga boleh males belajar.”</p> <p><b>Maghfiratun:</b> “Iya pokoknya harus semangat belajar.”</p> <p><b>Humaira:</b> “Sama sih kak.”</p>
12	Apakah penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?	<p><b>Amara:</b> “Yaitu kak karena sering disuruh belajar, akhirnya kalau dirumah itu suka penasaran kalau ada PR apalagi matematika. Suka penasaran ini kok bisa gini jawabannya, rumusnya gimana gitu.”</p> <p><b>Maghfiratun:</b> “Iya jadi pingin belajar terus.”</p> <p><b>Humaira:</b> “Sama kak.”</p>
13	Bagaimana pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?	<p><b>Amara:</b> “Literasi, 3S, razia kuku kak, terus ada sabtu bersih sih biasanya beberapa minggu sekali, sholat berjamaah itu pasti.”</p> <p><b>Maghfiratun:</b> “Nyanyi lagu Indonesia Raya, sama mars Kabupaten Jember.”</p> <p><b>Humaira:</b> “Itu sudah diwakilkan kan.”</p>
14	Apakah pembiasaan-pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?	<p><b>Amara:</b> “Iya kak, meskipun masih sering melanggar peraturan.”</p> <p><b>Maghfiratun:</b> “InsyaAllah iya kak.”</p> <p><b>Humaira:</b> “Mudah-mudahan iya kak.”</p>
15	Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	<p><b>Amara:</b> “Ya belum kak, soalnya saya tidak sempurna masih sering lalai sama peraturan.”</p> <p><b>Maghfiratun:</b> “Sama kak masih belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”</p> <p><b>Humaira:</b> “Belum kak, masih terus membenahi diri pelan-pelan.”</p>

Informan 9

Nama : Alvaro, Sandigan, Natasya

Kelas : VII G

No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Alvaro:</b> "Kalau pagi ke kantin kak." <b>Sandigan:</b> "Piket kelas kak." <b>Natasya:</b> "Saya suka baca buku kak, biasanya bukunya saya bawa sendiri dari rumah."
2	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Alvaro:</b> "Ikut kak." <b>Sandigan:</b> "Ikut." <b>Natasya:</b> "Sama kak saya ikut juga."
3	Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Alvaro:</b> "Tidak pernah." <b>Sandigan:</b> "Pernah kak." <b>Natasya:</b> "Pernah kak. Apalagi pelajaran Bahasa daerah, soalnya saya bukan orang asli Jember, saya dari Makassar."
4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<b>Alvaro:</b> "Engga sih kak." <b>Sandigan:</b> "Ga pernah ya kayaknya." <b>Natasya:</b> "Sama engga pernah juga."
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<b>Alvaro:</b> "Engga pernah kak." <b>Sandigan:</b> "Ga pernah bantah kak." <b>Natasya:</b> "Diem kak kalau saya ditegur."
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<b>Alvaro:</b> "Diem kak, tapi kadang anak-anak itu bantahnya ga ngaku kak. Kalau engga memindahkan masalah gitu, jadi suka nambah masalah gitu." <b>Sandigan:</b> "Nah iya gitu kak biasanya." <b>Natasya:</b> "Hm iya kak biasanya temen-temen gitu, ga diem aja."
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<b>Alvaro:</b> "Iya kak." <b>Sandigan:</b> "Iya kak saya mematuhi." <b>Natasya:</b> "Sama saya juga taat kak."

8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<p><b>Alvaro:</b> “Bu adilla kak guru IPS, karena orangnya ramah, terus kalau nyampaikan materi itu dibuat seru. Sebelum pembelajaran biasanya ada kuis tipis-tipis gitu kak.”</p> <p><b>Sandigan:</b> “Sama kak, saya juga bu adilla.”</p> <p><b>Natasya:</b> “Bu karina kak, soalnya orangnya dispilin, tegas, ramah.”</p>
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu suka pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<p><b>Alvaro:</b> “Yang seru kak.”</p> <p><b>Sandigan:</b> “Seru, asik, ga membosankan.”</p> <p><b>Natasya:</b> “Sama sih kak saya juga suka suasana yang seru.”</p>
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<p><b>Alvaro:</b> “Kedisiplinan, kerapihan, kebersihan, ketegasan gitu kak.”</p> <p><b>Sandigan:</b> “Tepat waktu kak, apalagi kalau masalah tugas sama PR.”</p> <p><b>Natasya:</b> “Kedisiplinan kak kalau saya.”</p>
11	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?	<p><b>Alvaro:</b> “Semangat belajarnya, meskipun sering bercanda gapapa tapi ga boleh lupa buat serius juga. Biar bisa menggapai cita-cita yang saya impikan.”</p> <p><b>Sandigan:</b> “Ga boleh males-malesan buat sekolah, belajar, sama membaca.”</p> <p><b>Natasya:</b> “Sama sih kak.”</p>
12	Apakah penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?	<p><b>Alvaro:</b> “Iya kak.”</p> <p><b>Sandigan:</b> “Ga semuanya kak, tapi beberapa ada yang jadi kebiasaan dirumah juga.”</p> <p><b>Natasya:</b> “Iya kak.”</p>
13	Bagaimana pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?	<p><b>Alvaro:</b> “Senyum, salam, sapa, terus pengecekan kuku sama atribut sekolah didepan gerbang. Habis gitu bel masuk kelas, berdoa, nyanyi Indonesia Raya, literasi. Istirahat pertama biasanya saya ke kantin kak kalau engga ya baca buku, terus istirahat kedua sholat berjamaah. Baru kalau mau pulang itu nanti piket kelas, nyanyi lagu kabupaten Jember, berdoa, terus</p>

		bel pulang.” <b>Sandigan:</b> “Iya kak sama.” <b>Natasya:</b> “Kalau yang cewe haid, pas sholat dhuhur itu harus dikelas kak, piket kelas.”
14	Apakah pembiasaan-pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?	<b>Alvaro:</b> “Alhamdulillah sudah kak.” <b>Sandigan:</b> “Sudah kak.” <b>Natasya:</b> “Menurut saya, sudah kak.”
15	Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	<b>Alvaro:</b> “Sudah kak, setidaknya bisa jadi contoh sedikit buat temen.” <b>Sandigan:</b> “Sudah kak.” <b>Natasya:</b> “InsyaAllah sudah kak.”

Informan 10

Nama : Vino, Kirana

Kelas : VII H



No	Pertanyaan	Alasan
1	Bagaimana kegiatan yang biasa kamu lakukan setiap hari di lingkungan sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Vino:</b> “Setelah bel itu berdoa kak terus nyanyi.” <b>Kirana:</b> “Sebelum pelajaran itu biasanya ada literasi, literasinya bebas mau buku cerita atau pelajaran. Tapi biasanya saya baca, kadang engga.”
2	Apakah anda selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Vino:</b> “Ikut kak contoh kayak sholat berjamaah itu.” <b>Kirana:</b> “Nah iya kak.”
3	Apakah anda merasa jenuh dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah? Sertakan alasannya!	<b>Vino:</b> “Pernah, biasanya pelajaran matematika kak.” <b>Kirana:</b> “Sering, sama kak matematika soalnya kalau menjelaskan materi itu kurang kak.”



4	Apakah anda pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	<b>Vino:</b> “Pernah kak, ga pakai dasi sama topi. Terus di strap gitu pas upacara disuruh berdiri gitu.” <b>Kirana:</b> “Ga pernah.”
5	Apabila anda melanggar peraturan yang ada di sekolah lalu ada salah satu guru menegur, apakah anda pernah membantah?	<b>Vino:</b> “Ga pernah kak.” <b>Kirana:</b> “Kadang masih ga terima gitu, tapi lama-lama ya terima soalnya salah gitu.”
6	Bagaimana respon yang anda lakukan ketika ditegur oleh guru bahwa anda telah melanggar peraturan atau melakukan sikap yang kurang baik di lingkungan sekolah?	<b>Vino:</b> “Diem kak, terus ga di ulangi lagi.” <b>Kirana:</b> “Iya diem kak.”
7	Apakah anda selalu mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah?	<b>Vino:</b> “Belum sih kak soalnya masih lumayan sering melanggar.” <b>Kirana:</b> “Menaati kalau saya bu, soalnya ga mau di hukum.”
8	Siapakah guru yang menjadi tauladan atau cerminan dalam bersikap dan beretika untuk anda ketika memberikan suatu pengajaran ( <i>teaching</i> ) ketika kegiatan pembelajaran atau bahkan diluar kegiatan pembelajaran?	<b>Vino:</b> “Bu indah, beliau sabar gitu bu, ga suka marah kalau anak-anak salah gitu masih sabar. Ditegur pelan-pelan.” <b>Kirana:</b> “Bu adilla, karena beliau itu orangnya seru, humoris lalu disiplin kak.”
9	Bagaimana suasana belajar yang kamu suka pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	<b>Vino:</b> “Saya suka pas pelajaran bahasa inggris. Soalnya seru kak gurunya.” <b>Kirana:</b> “Kalau saya suka pas pelajaran seni budaya kak.”
10	Keteladanan ( <i>habituating</i> ) apa yang bisa anda ambil dari setiap teguran atau motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu ketika berada didalam atau diluar kegiatan pembelajaran di kelas? Sertakan alasannya!	<b>Vino:</b> “Kalau saya keteladanan dan motivasi dari bu pur kak, jadi sering ngasih tau biar ga sering bergurau, rajin belajar agar masa depannya cerah.” <b>Kirana:</b> “Iya kak sama saya juga bu pur.”
11	Bagaimana penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang dilakukan oleh	<b>Vino:</b> “Dikasih saran, tapi kebanyakan sih ya motivasi kak yang bersangkutan sama masa depan.”

	Bapak/Ibu guru yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?	<b>Kirana:</b> “Harus semangat belajar, jangan takut mencoba hal baru.”
12	Apakah penguatan ( <i>reinforcing</i> ) yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran membuat anda termotivasi dan mengaplikasikannya di lingkungan rumah?	<b>Vino:</b> “Melakukan hal-hal moral yang sering ditegur, kayak mengerjakan PR, belajar, dan hal-hal tentang psikologi.” <b>Kirana:</b> “Iya kak, saya jadi suka mengupgrade skill atau bakat yang saya punya. Kayak gambar sama main gitar.”
13	Bagaimana pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di lingkungan sekolah mulai dari kegiatan di pagi hari sampai pulang sekolah?	<b>Vino:</b> “Berdoa Bersama, terus nyanyi lagu Indonesia Raya, terus literasi kak, baru Pelajaran pertama.” <b>Kirana:</b> “Terus kalau mau pulang piket dulu, berdoa, baru nyanyi lagu mars kabupaten Jember.”
14	Apakah pembiasaan-pembiasaan ( <i>habituating</i> ) yang dilakukan di sekolah membuat anda menjadi pribadi yang lebih baik?	<b>Vino:</b> “Masih belajar kak.” <b>Kirana:</b> “Belum sepenuhnya tapi kak.”
15	Apakah anda merasa bahwa perilaku yang anda lakukan sudah mencerminkan karakter yang islami? Contohnya seperti beretika yang baik kepada guru terutama orang yang lebih tua, berperilaku yang mencerminkan pribadi yang agamis sesuai ajaran islam dan mengikuti kegiatan rohani yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.	<b>Vino:</b> “Saya rasa belum ya kak, soalnya masih lumayan sering melanggar.” <b>Kirana:</b> “Kurang lebih sudah kak.”

## Lampiran 10

### Lampiran 10

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS  
Kelas : 7A

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023  
Nama Guru : Dewi Pitaloka, S.P., S.E

Berilah penilaian anda dengan memberikan centang (✓) pada kolom yang sesuai:


NO	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		YA	TIDAK
1.	<b>Pendahuluan:</b>		
	a. Melakukan kegiatan pembuka seperti salam dan doa (Aspek strategi keteladanan dan pembiasaan ( <i>Modeling</i> dan <i>Habituating</i> ))	✓	
	b. Mengondisikan kelas	✓	
	c. Melakukan presensi kehadiran	✓	
	d. Melakukan apersepsi (Aspek strategi penguatan ( <i>Reinforcing</i> ))	✓	
	e. Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran (Aspek strategi pengajaran ( <i>Teaching</i> ))	✓	
2.	<b>Kegiatan Inti:</b> (Aspek strategi pengajaran ( <i>Teaching</i> ))		
	a. Penyajian materi	✓	
	b. Menyajikan suatu masalah	✓	
	c. Membimbing kelompok belajar	✓	
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan pertanyaan	✓	

	c. Membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan	✓	
3.	<b>Penutup:</b>		
	a. Menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas atau dipelajari	✓	
	b. Melakukan kegiatan refleksi (Aspek strategi penguatan <i>(Reinforcing)</i> )	✓	
	c. Memberikan tugas	✓	
	d. Arahan yang diberikan oleh guru untuk belajar di rumah dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓	
	e. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan dan salam. (Aspek strategi ketedalaman dan pembiasaan <i>(Modeling dan Habituating)</i> )	✓	
	<b>Total</b>		

Jember, 30 Mei 2023

Pengamat,

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

  
 Safirah Putri Farahivah  
 T20199082

## Lampiran 11

### DOKUMENTASI

#### 1. SMP Negeri 10 Jember



#### 2. Kegiatan pembelajaran IPS di kelas



#### 3. Program kegiatan pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SMP Negeri 10 Jember



4. Program sholat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 10 Jember



5. Wawancara dengan Ibu Dewi Pitaloka Danu, S.P., S.E. selaku guru IPS kelas VII A – VII B



6. Wawancara dengan Ibu Adilla Faulina, S.Pd. selaku guru IPS kelas VII C – VII H



7. Wawancara dengan siswa kelas VII B (Angga, Varel, Karimah)



8. Wawancara dengan siswa kelas VII C & VII D (Zahra, Tere, Navisa, Argya, Farah, Aprillia)



9. Wawancara dengan siswa kelas VII E (Gisela, Kaisah, Novelya)



10. Wawancara dengan siswa kelas VII F (Amara, Maghfiratun, Humaira)





11. Wawancara dengan siswa kelas VII G (Alvaro, Sandigan, Natasya)



12. Wawancara dengan siswa kelas VII H (Vino, Kirana)



13. Program menyanyikan lagu Mars Kabupaten Jember sebelum pulang



14. Kegiatan piket kelas oleh siswi putri yang sedang haid dan tidak mengikuti sholat berjamaah



15. Nilai-nilai karakter



16. Deklarasi Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA)



17. Project mind mapping siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 12

### BIODATA PENULIS



#### A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Safirah Putri Farahiyah  
NIM : T20199082  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 7 Desember 2000  
Alamat : JL. Kenanga XII/No. 85 Lingkungan Gebang Darwo  
Barat, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Email : [firaspf@gmail.com](mailto:firaspf@gmail.com)

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK. Riyadlus Sholihin (2006-2007)  
SD : SDN Jember Kidul 04 (2007-2013)  
SMP/MTs : MTsN II Jember (2013-2016)  
SMA/MA : MAN II Jember (2016-2019)  
PT : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)